SIGNATUUR MICROVORM :

SHELF NUMBER MICROFORM :

M SINO 0022 dl 8

BIBLIOGRAFISCH VERSLAG:
BIBLIOGRAPHIC RECORD:

MOEDERNEGATIEF OPSLAGNUMMER:
MASTER NEGATIVE STORAGE NUMBER: MM69C-10[illegible]168

KITLV/Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies

Graaf de Monte-Cristo / karangannja Alexander Dumas ; tjeritaken dalam bah. Melajoe rendah dengan menoeroet djalan jang gampang. - Batavia : Karsseboom & Co, 1894-1899. - 25 dl. (1183 p.). ; 16 cm
Vanaf bag. 11 uitg. door Albrecht & Co

AUTEUR(S)
Alexandre Dumas pseud. van Davy de la Pailleterie

Exemplaargegevens:
Aanw.: Bag. 1-25. - Bag 1-10 niet uitleenbaar

Sign. van origineel:
Shelfnr. of original copy:
M hh 0204

Sign. van microvorm:
Shelfnr. of microform:
M SINO 0022 dl 8

Filmformaat / *Size of film :*	HDP / [illegible] 16 / [illegible] mm
Beeld plaatsing / *Image placement :*	COMIC / IIB
Reductie moederfilm / *Reduction Master film :*	15 : 1
Jaar van verfilming / *Filmed in :*	2004
Verfilmd door bedrijf / *Filmed by :*	Karmac Microfilm Systems

hh
204

GRAAF DE MONTE-CRISTO

KARANGANNJA

Alexander Dunas

DITJERITAKEN DALAM BAHASA MELAJOE
RENDAH DENGAN MENOEROET
DJALAN JANG GAMPANG

BAGIAN
8.

BATAVIA.
KARSSEBOOM & Co.
1895.

BIBLIOTHEEK KITLV
0161 7610

1550010 86

Hh. 204.

XXXVII.

PERTEMOEAN.

Maksoednja Franz dan Albert itoe berkandaran, aken melihat soewatoe astana amat besar jang soedah toewa sekali dan tiada diïsiïn. hingga ada djoega bagi·n-bagiannja jang telah djadi roesak. Astana itoe diseboet Coliseum.

Salagi ada di djalan, Franz beringat pada segala hal jang ia telah dapati di poelo Monte-Cristo; ia beringat sama perkara itoe, oleh kerna di dalam tjeritanja Pastrini jang toetoerken hikajat Luigi Vampa, ada terseboet djoega namanja Simbad orang pelajaran. Tapi sigralah djoega Franz itoe soedah sampe ka depan itoe Coliseum; kareta poen diberentiken di sitoe

Satoe pengoendjoek djalan jang memang ada sedia di tampat itoe, datang mengamperi dengan membawa api, boewat menerangi dan antar orang-orang jang maoe lihat astana itoe di waktoe malam. Maskipoen Franz dan Albert ada membawa satoe pengoendjoek djalan, ia-orang tiada tampik itoe pengoendjoek jang memang sedia di astana itoe; sekali poen ia-orang maoe tampik, adalah soesahnja djoega, kerna lain dari pengoendjoek

jang memang ada di sitoe, tida saorang boleh djalan koeliling dengan membawa api di dalam itoe astana. Boelan ada menerangi, tapi sinarnja tiada masoek ka dalam segala bagiannja astana.

Franz soedah sering beridar-idar di astana itoe; maka sasoedah toeroet djalan sedikit, ia biarken sadja Albert diantar djalan koeliling oleh pengoendjoek djalan, dan ia sendiri pergi berdoedoek di tampat goeram di bawah satoe pilar besar, jang ada dekat pada satoe pelataran. Sedang doedoek di sitoe sendiri-diri, ia dapat dengar boenjinja satoe batoe ketjil jang tergoeling-goeling dari atas tangga ka bawah, laloe ia dengar boenji kakinja orang jang djalan medatangi. Sigra djoega ia dapat lihat saorang lelaki di sinarnja boelan, sedang orang ini tida melihat kapadanja. Boleh djadi djoega orang ini saorang asing jang djalan-djalan aken lihat kaädaännja itoe astana jang termashoer; tapi dari sebab ia berdjalan dengan perlahan sekali, dan lakoenja ada kalihatan seperti orang memasang koeping, maka Franz jang melihat padanja itoe, lantas djadi mendoega, bahoewa dia itoe telah datang ka itoe astana dengan bermaksoed lain. Dengan tida ada niatan lebih doeloe dan dengan tida taoe apa sebabnja, Franz itoe mengisar dengan sigra, hingga badannja djadi terlindoeng dengan itoe pilar besar.

Pada satoe tembok di pinggiran itoe pelataran jang berdekat pada itoe pilar, ada toemboe lebat

saroepa tanaman matjam ojot jang merambat di itoe tembok toewa, dan itoe orang asing jang baroe kalihatan oleh Franz, berdiri di dekat pelataran itoe dan memandang ka langit jang tertaboer bintang. Moekanja orang ini tida kalihatan tegas oleh Franz, tapi pakeannja ada kalihatan njata. Menoeroet kaädaännja pakean itoe, Franz ada mendoega, bahoewa djikaloe orang asing itoe tida teritoeng pada pembesar, tantoelah ia teritoeng djoega pada orang orang bangsawan.

Belon lama ia berdiri di sitoe, orang asing itoe soedah moelai berlakoe seperti orang merasa kesal sekali, aken tetapi sigralah djoega ada kadangeran boenjinja daon-daon terkisar-kisar di atas tembok, dan di itoe waktoe djoega adalah kalihatan saorang lelaki di atas tembok itoe. Orang ini melihat-lihat ka bawah, laloe memegang pada ojot dan menoeroenken dirinja dengan melangsoer di tanaman itoe. Ia ada berpake seperti orang Transtevero, dan satelah sampe di bawah, ia berkata pada itoe orang asing jang berdiri di tepi pelataran:

»Brilah maaf padakoe, Toewan besar, kaloe toewan soedah kena menanti lama di sini, tapi saja melinken kabelakangan bebrapa minut sadja, kerna baroesan itoe lontjeng di geredja baroe mengoetaraken poekoel sapoeloeh,"

»Boekan kaoe kabelakangan, hanja akoe soedah datang terlaloe siang ka sini," sahoet si orang asing: »lain dari bagitoe, kaloe kaoe soedah biar-

ken akoe menoenggoe lama di sini, tantoelah djoega boekan dengan kahendakmoe sendiri, hanja ada halangan aken kaoe datang lebih siang."

»Benar sekali kata toewankoe," kata poela itoe orang Transtevero: »Saja datang dari Engelenburgt, dan telah dapat banjak sekali soesah aken dapat bitjara sama si Beppo."

»Siapa si Beppo?" kata itoe orang asing.

— »Satoe pegawe di dalam roemah pendjara, jang saja bri gadji tahonan, soepaja saja boleh dapat taoe apa jang djadi di astananja Paus."

— »Njatalah kaoe ini saorang jang amat teritip."

— »Sebab perloe, Toewankoe! kerna siapalah tahoe, kaloe di lain hari saja djoega tertangkap seperti itoe Peppino dan perloe toeloengannja orang."

— »Apatah jang kaoe telah dapat dengar."

— »Di hari Slasa, poekoel doewa, nanti ada doewa orang mendjalanken hoekoeman mati, seperti biasanja di ini kota Rome pada tiap kali ampir datang hari raja. Satoe dari doewa orang jang aken terhoekoem itoe, saorang doerhaka jang telah boenoeh satoe pandita, sedang pandita itoe telah paliharaken dia pada temponja masih ketjil; orang hoekoeman jang satoe lagi jaitoelah Peppino."

— »Bagimanatah kaoe ini poenja maoe, sobat? boekan sadja kaoe terbitken banjak takoet di dalam keradjaännja Paus, hanja di negri lain-lain djoega, hingga sekarang orang maoe hoekoem kambratmoe

dengan soenggoeh-soenggoeh, akan djadi satoe toeladan."

— »Peppino itoe tida boleh dikataken teritoeng pada kambratkoe; dia itoe satoe gombala. jang tida berboewat lain kasalahan dari pada membri makanan pada kita-orang."

— »Perboewatannja itoelah ada njataken dengan sampoerna, jang ia djadi kambratmoe. Sebab itoelah orang nanti potong kapalanja, sedang kaoe sendiri, kaloe kena ditangkap, nanti dibelah-belah. Tiada oeroeng orang banjak nanti merasa girang, oleh kerna melihat kambratmoe itoe terhoekoem."

— »Boleh djadi; tapi orang banjak tiada doega, apa jang saja nanti perboewat."

— »Toeroet akoe poenja rasa, kaoe ini nanti perboewat satoe perkara gila."

— »Saja ada sadia aken perboewat segala perkara boewat tjegahken orang hoekoem Peppino itoe, jang dapat tjilaka dengan lantaran menoeloeng kapadakoe. Demi Allah! hina amat dirikoe ini, kaloe saja tida berboewat apa-apa aken goena Peppino."

— »Apatah jang kaoe nanti perboewat?"

— »Saja nanti adaken doewapoeloeh orang di sapoeter bale hoekoeman, dan pada waktoe orang bawa Peppino ka bale itoe, saja nanti kasih satoe tanda, kaloe dengan golok di tangan kita-orang menjerang pada orang-orang jang antar Peppino itoe, dan kita orang bawa Peppino berlari pergi."

— »Akoe rasa, kerdjaän itoe ada banjak baha-

janja, dan akoe poenja niatan ada lebih baik dari niatmoe itoe."

— »Bagimana adanja niat toewankoe?"

— »Akoe nanti kasih doewa riboe piaster pada saorang jang akoe kenal, dan orang ini nanti bekerdja, hingga hari hoekoemannja Peppino dioendoerken sampe di lain tahon; sedang bagitoe akoe nanti bri sariboe piaster pada saorang lain, jang nanti memboeka djalan aken Peppino minggat dari pandjara."

— »Apa tantoe toewankoe nanti dapatken kahendak itoe?"

— »Akoe boleh bilang padamoe, bahoewa akoe dengan oewangkoe nanti berboewat lebih banjak dari pada kaoe serta samoewa kanbratmoe jang bersendjata dengan senapan, pistool, golok, dan lain-lain sindjata."

— »Soekoer sekali; tapi dari sebab boleh djadi djoega niatan itoe djadi gagal, biarlah saja bersadia djoega."

— »Baik sekali; tapi biarlah kaoe pertjaja, jang akoe nanti dapatken soerat koernia boewat oendoerken Peppino poenja hari hoekoeman."

— »Biarlah toewankoe ingat, bahoewa sekarang hari Minggoe, dan melinken ada hari besok sadja aken toewan dapatken itoe soerat koernia."

— »Satoe hari ada 24 djam, satoe djam ada 60 minut, dan saban minut ada 60 secondo; di dalam 86400 secondo orang boleh bekerdja banjak."

— »Tjara bagimana kita-orang nanti dapat taoe, kaloe toewan soedah dapatken soerat itoe?"

— »Akoe soedah sewa tiga djendela boewat menonton di lotengnja roemah minoeman nama Rospoli; kaloe akoe soedah dapatken itoe soerat koernia, doewa djendela jang ada di kanan kiri, nanti pake koelamboe koening, dan djendela jang di tengah nanti pake koelamboe poetih dengan salib merah."

— »Toewan nanti soeroe siapa antarken itoe soerat koernia?"

— »Kirimken padakoe saorang dari antara kambratmoe; orang ini biar berpake tjara hamba gredja, dan akoe nanti serahken itoe soerat koernia kapadanja. Dengan berpaken bagitoe, ia boleh datang sampe di dekat bale hoekoeman dan serahken soerat itoe kap da pandita, jang nanti kasihken itoe pada algodjo. Kaoe misti kabarken hal ini kapada Peppino, soepaja ia tida nanti djadi mati atawa djadi gila, kerna kaget, hingga akoe djadi mengaloewarken oewang pertjoemah-tjoemah."

— »Baik, Toewan! dan toewan sendiri telah taoe, bahoewa saja ada tjinta padamoe, boekani?"

— »Itoelah satoe perkara jang akoe harap sekali."

— »Kaloe sekarang toewankoe dapat lepasken Peppino dari kabinasaän, boekanlah sadja saja nanti tjinta, hanja saja nanti djoendjoeng sekalian kahenmoe."

— »Ingatlah baik-baik sama omongmoe itoe, so-

bat! Brangkali djoega pada hari esok-noesa akoe nanti seboet djandjimoe ini, kerna boleh djadi djoega akoe nanti perloe toeloenganmoe."

— »Toewan boleh perintah saja ini di dalam segala tempo, kendati djoega toewan ada di oedjoeng boemi. Toewan toelis sadja pada saja: Perboewat itoe! — dan saja nanti lakoeken sekalian titahmoe."

— »St! akoe dengar soewara kaki orang berdjalan."

— »Itoelah orang-orang asing jang datang melihat ini astana."

— »Tida perloe marika itoe melihat kita ada bersama sama. Itoe pengoendjoek-pengoendjoek djalan jang djadi djoega mata-mata, boleh kenali kaoe, dan maskipoen akoe soeka bersobat sama kaoe, adalah akoe merasa selempang, jang djikaloe orang dapat taoe adanja persobatan kita, karoegian nanti datang djoega padakoe."

— »Poetoesnja ini bitjara, kaloe toewan dapatken itoe koernia boewat Peppino.....?"

— »Djendelakoe jang di tengah nanti pake koelamboe poetih dengan salib merah."

— »Slamat tinggal, Toewankoe!"

Sahabis bilang bagitoe, orang Transtevero itoe lantas berdjalan pergi, demikianlah djoega itoe orang asing.

Sasaät ko...oedian, Franz dengar soewara Albert jang memanggil kapadanja; ia tida lantas menjahoet, hanja menoenggoe doeloe sebentaran, sampe

itoe orang-orang asing soedah berdjalan djaoh sedikit. Franz itoe rasa, baiklah djoega djangan kataoeän oleh orang-orang itoe, jang ia telah dengari marika poenja bitjara satoe pada lain.

Sebentar lagi ia dan Albert berangkat poelang ka roemah makan, dan salagi ada di djalan, tida sekali ia ada tjerita apa-apa pada sobatnja itoe, hanja biarken sadja sobat itoe berkata kata dari hal apa apa jang kalihatan di dalam itoe astana toewa, sedang ia sendiri ada berpikir.

Itoe orang Transtevero ada asing sekali di hadepan Franz, tapi itoe orang asing jang satoe lagi, tida ada bagitoe. Franz tida dapat lihat moekanja orang itoe, kerna moeka itoe ada tertawoeng dengan pinggirnja topi, tapi pada soewaranja orang itoe Franz ada merasa kenal betoel, kerna soedah taoe dengar itoe di dalam gowa di Monte Cristo. Maka maskipoen tida dapat lihat pada moekanja itoe orang asing, Franz ada rasa dengan pasti bahoewa orang itoe boekan lain adanja, hanja Simbad orang pelajaran.

Saände soedah melihat orang itoe di lain waktoe, tantoe sekali Franz soedah lantas mengamperi kapadanja itoe; tapi di itoe waktoe, kerna soedah dengar orang asing itoe berkata-kata di dalam rasia, Franz ada rasa baiklah djoega tinggal semboeni; di dalam hati Franz itoe berdjandji, jang djikaloe ia bertemoe lagi pada orang itoe, ia nanti lantas hampiri.

Di dalam antero malam itoe, Franz tida bisa poelas, kerna sanantiasa ia beringat sama segala perkara jang telah terdjadi di Monte-Cristo,

Sampe di waktoe fadjar, baroelah ia dapat poelas; maka sampe di waktoe mata-hari soedah naik tinggi, baroelah ia sedar dari tidoernja.

Maskipoen masih pagi hari, Albert telah bersadia aken di waktoe sore, hingga ia soedah sewa djoega satoe roewangan di roemah komedi Argentina, boewat ia doedoek menonton sama-sama Franz. Sobatnja ini di itoe hari tida kaloewar dari roemah, kerna sasoedah bangoen kasiangan, ia misti toelis bebrapa soerat jang ia maoe kirimken ka Frankrijk.

Sasoedah sadiaken apa jang perloe, Albert pergi berkandaran koeliling di dalam kota; sampe di waktoe sore, baroe ia poelang kombali.

Sigra djoega ia soedah ada bersama sama Franz di dalam itoe roewangan jang ia sewa, dan komedi poen soedah moelai main.

Sedang menonton, Franz dapat lihat satoe njonja moeda jang baroe datang ka dalam satoe roewangan kosong, dan oleh kerna ia soedah berkenalan sama njonja ini di kota Parijs, ia poen djadi kaget sedikit. Albert jang melihat gerak-geraknja Franz itoe, lantas menanja pada sobatnja itoe;

»Apa kaoe kenal njonja itoe?"

»Ja," sahoet Franz:" dan bagimana rasamoe aken njonja itoe?"

— »Saja rasa, dia itoe berparas eilok sekali, sobat! Apa ia saorang Fransch?"

— »Boekan, hanja saorang Venetië."

— »Dan kaoe seboet dia itoe siapa?"

— »Gravin G...."

— »O, saja kenal itoe nama! Orang bilang lakoenja jang manis ada bertimbang sama kaeilokannja. Ach, baroe sekarang saja ingat kombali, bahoewa tempo sa'a ada di dalam njonja Villefort poenja pesta jang paling belaking, gravin G.... ini ada djoega di sitoe, hingga saja soedah boleh djoega berkenalan padanja di itoe tempo; tapi saja soedah tida mengamperi padanja O! saja bodo sekali!"

— »Apa sekarang kaoe maoe saja bikin kaoe berkenalan sama dia?"

— »He! apa kaoe kenal baik padanja, hingga berani membawa saja ka dalam rowangannja itoe?"

— »Saja soedah taoe berkata-kata bebrapa kali sama dia, dan hal ini ada terbitken rasa padakoe, bahoewa saja tida melanggar atoeran adat, kaloe sekarang saja datang hamperi gravin ini."

Di itoe waktoe itoe gravin melihat kapada Franz lantas membri tabe dengan gerakken tangan, jang disamboeti oleh Franz dengan memanggoet dalam.

»Aha!" kata Albert: »toeroet saja poenja lihatan, kaoe ada bersobat baik sama gravin ini."

»Kaoe salah mendoega," sahoet Franz: »sebab kaoe menoeroet sadja pada kabiasaän di Parijs. Kabiasaän di sini ada laen."

—»Baik; tapi boekalah djalan aken saja berkenalan sama dia, seperti tadi kaoe soedah berdjandji,"

—»Sebentar, sobatkoe, kaloe komedi toeroenken kain pedengan aken berenti sebentaran."

Sebentar lagi, satelah pedengan ditoeroenkena lantas sadja Albert mengambil topinja dan membri taoe kapada Franz, jang ia ada sadia aken berangkat. Maka Franz lantas berbangkit, dan ia-orang berdoewa lantas djalan bersama-sama dan mengetok pada pintoenja rowangan No. 4, aken berdjoempa pada itoe gravin jang eilok.

Pintoe itoe lantas diboekaken, dan satoe lelaki moeda jang ada beserta gravin itoe, lantas berangkat pergi dari itoe rowangan, ia-itoelah menoeroet adat Italië.

Franz lantas adepken Albert pada itoe gravin, soepaia ia-orang berkenalan satoe sama lain.

Franz itoe berkata. jang oleh kerna di tempo gravin ada di Parijs, Albert tida dapat berdjoempa pada Gravin, ia (Franz) telah berdjandji pada Albert aken antarken ia berdjoempa, dan sekarang ia boektiken djandjinja itoe dengan minta maäf pada gravin, kerna mengatarken orang, sedang ia sendiri haroes diantar oleh orang lain.

Gravin sahoeti omongan itoe dengan memanggoet kapada Albert dan membriken tangan kapada Frans.

Samoewa lantas berdoedoek.

Sedang Albert berkata-kata sama gravin. Franz melihat koeliling, laloe dapat lihat di satoe rowangan satoe nona eilok dan moeda jang berpake tjara prampoewan Griek. Di belakang nona ini, di tampat goeram, ada doedoek saorang lelaki jang tida kalihatan moekanja.

Franz menanja pada gravin, kaloe-kaloe gravin kenal sama itoe nona eilok.

»Tida," sahoet itoe njonja bangsawan: »saja melinken taoe, jang nona itoe telah ada di sini moelai dari baroe toekar moesin; kerna pada tempo komedi ini baroe moelai main, saja soedah lihat dia di itoe rowangan, dan soedah saboelan lamanja ia menonton saban sore, dengan terantar oleh itoe lelaki jang sekarang ada beserta dia, atawa oleh satoe boedjang hitam."

Franz tiada poetoes memandang pada itoe nona Griek, sedang si nona tida menengok ka lain tampat, hanja melihat sadja pada komedi jang main.

Sasoedah lama sedikit, Franz dapat lihat itoe lelaki, jang ada di tampat goeram, berbangkit dari korsinja dan mengamperi pada itoe nona Griek, jang lantas menengok dan berkata sedikit. Roepanja lelaki itoe tida djoega kalihatan tegas oleh Franz, dari sebab tertoetoep dengan bebajangan.

Sebentar lagi, sasoedahnja komedi main lagi sadjeroes, Franz djadi terkedjoet. Ia dapat lihat roepanja itoe lelaki jang ada beserta itoe nona

Griek, dan orang ini boekan lain adanja, hanja Simbad orang pelajaran, jang Franz soedah taoe bertemoe di dalam astana di Monte Cristo, dan dengar djoega soewaranja dan lihat potongan toeboehnja di itoe astana toewa jang diseboet Coliseum.

Sasoedah tertjenggang sakoetika; Franz itoe lantas berkata: »Tadi saja soedah menanja, kaloe kaoe kenal pada itoe nona Griek; sekarang saja ingin menanja, brangkali kaoe kenal sama soewaminja nona itoe"

»Soewaminja poen saja tida kenal," sahoet gravin.

»Apa kaoe soedah melihat tegas pada roepanja?"

»Belon sekali," sahoet gravin sambil mengambil teropong dan lantas melihat dengan itoe kakalam rowangannja itoe nona Griek! »tapi sekarang saja melihat tegas djoega padanja; saja rasa orang ini baroe tergali dari dalam koeboeran, satoe majit jang dapat idsin bangoen kombali; kerna moekanja ada poetjat sekali."

— »Memang salamanja roepanja bewarna bagitoe."

— »Kaloe bagitoe, kaoe kenal padanja? Siapatah dia itoe?"

— »Saja rasa soedah bertemoe padanja dan sekarang saja merasa ada kenali dia itoe."

»Hi!" kata poela itoe gravin sembari gojangken poendak sendiri: »soenggoeh roepanja itoe seperti satoe majit: pantaslah djoega kaoe kenali padanja, kerna, toeroet saja poenja rasa, siapa soedah taoe lihat padanja tantoe tida bisa loepaken roepanja itoe. Boekankah dia ini satoe setan jang berbadan manoesia dan ditjeritaken biasa isap darahnja orang tidoer?"

»Saja misti dapat taoe, dia ini siapa adanja," kata Franz sambil berbangkit.

»Nanti! nanti!" kata gravin: »djangan kaoe tinggalken saja; saja soedah ingat maoe minta kaoe antarken poelang."

»Apa kaoe merasa takoet?" kata Franz dengan berbisik pada gravin itoe.

»Dengarlah," kata poela gravin itoe: »toewan Bijron telah berkata padakoe, jang ia pertjaja ada setan bagitoe; ia berkata dengan betoel, jang ia sendiri soedah taoe lihat itoe, hingga ia tjeriken bagimana roepanja itoe, dan repa jang ditjeritaken itoe ada sama betoel dengan roepana orang ini: rambotnja hitam matanja besar bersorot tadjam, dan moekanja poetjat seperti majit. Biarlah kaoe beringat djoega, bahoewa orang ini tida ada bersama-sama dengan prampoewan sabagimana biasa, hanja ada beserta dengan satoe prampoewan asing, satoe prampoewan Griek, jang tentoelah djoega satoe prampoewan bangsa setan adanja. Maka saja minta, djanganlah kaoe pergi kapadanja. Di esok pagi kaoe boleh tjari keterangan, kaloe kaoe maoe; tapi di ini sore kaoe djangan tinggalken saja di sini."

Franz maoe djoega pergi hamperi orang.

Itoe gravin lantas berbangkit dan berkata: »Se-

karang djoega saja maoe pergi; saja tida bisa tinggal di sini sampe komedi soedah brenti main. Diroemahkoe ada tetamoe. Apa kaoe tida ada ampoenja boedi baik aken antarken saja poelang?"

Franz tida bisa berkata apa-apa lagi, dan lantas sadja berdjalan antarken gravin itoe ka loewar, laloe berkandaran bersama sama. Tempo sampe di astananja gravin itoe, Franz tida dapatken tetamoe, djoega tida ada tetamoe jang bakal datang; maka lantaslah djoega ia tanjaken hal itoe pada gravin.

»Sabenarnja saja ada merasa koerang enak badan," kata itoe gravin kapada Franz: „dan ingin poelang aken tinggal sendiri-diri. Moekanja itoe lelaki jang poetjat, telah bikin saja merasa kaget."

Franz tersenjoem.

»Djangan tertawa," kata poela itoe gravin: »hanja biar kaoe djandjiken padakoe satoe perkara."

—»Perkara apa?"

—»Djandji doeloe jang kaoe nanti trima permintaänkoe."

—»Saja nanti trima segala permintaänmoe, kaloe sadja kaoe tida meminta, soepaja saja djangan tjari taoe halnja itoe lelaki jang poetjat. Saja ada poenja lantaran aken kapingin taoe siapa adanja orang itoe, dari mana ia datang dan kamana ia hendak pergi."

—»Dari mana ia datang, itoelah saja tida taoe, tapi ka mana ia menoedjoe, itoelah saja bisa bilang padamoe: ia menoedjoe ka naraka."

—»Djandjian apatah jang kaoe ingin dapat dari padakoe, Njonja?"

—»Biar sekarang kaoe teroes berdjalan poelang ka roemah makanan dan djangan tjari djalan aken bertemoe lagi sama itoe orang poetjat di ini sore. Saja tida maoe kaoe datang pada orang itoe, sahabis kaoe antarken saja. Kaloe kaoe maoe, kaoe boleh bertemoe padanja di esok pagi; tapi djangan sekali kaoe bawa dia datang padakoe, kaloe kaoe tida soeka saja ini djadi mati kerna takoet. Sekarang saja bri padamoe »slamat tidoer;" aken saja sendiri. saja taoe betoel, jang saja tida nanti bisa poelas."

Habis bilang bagitoe, gravin itoe lantas masoek ka dalam astananja, sedang Franz tida taoe betoel, apa gravin itoe telah main-main sama dia, atawa ada dengan sabenarnja merasa takoet.

Satelah sampe di roemah-makanan, Franz dapatken Albert lagi berdoedoek di korsi malas dengan mengisap roko.

»He, kaoe soedah datang kombali!" kata Albert pada Franz: »demi Allah! saja soedah kira di esok pagi baroelah kaoe nanti poelang."

»Sobat!" sahoet Franz: »sesat sekali doegaänmoe, kaloe kaoe mendoega ada perkara tjinta-tjinta an antara itoe gravin dan saja.

»Kaoe maoe saja mendoega bagimana? Itoe gravin kasih tabe padamoe, bitjara bisik-bisik di koepingmoe dan minta kaoe antarken poelang."

— »Sebab ia tida ada poenja rasia jang misti dioempatken, itoelah sebabnja maka ia tida pilih-pilih kalakoean di depan orang. Lain dari bagitoe, apa kaoe tida lihat, jang itoe gravin ada katakoetan?"

— »Katakoetan? Takoet sama itoe toewan jang amat sopan dan ada di rowangan di depan kita sama-sama itoe nona Griek jang eilok? Dengarlah saja tjerita: saja kapingin taoe, siapa adanja itoe; maka tempo ia orang kaloewar dari rowangan, saja sengadja d'alan berdekat sama dia. Dia itoe satoe lelaki jang tjakap sekali dan berpake dengan beres. Moekanja ada po tjat, itoe betoel; tapi kaoe toch taoe, bahoewa moeka jang poetjat itoe ada banjak di antara orang besar."

Franz tertawa, laloe berkata: »Sa'a poen ada rasa, bahoewa ingatannja gravin atas hal orang itoe, tida boleh diseboet ingatan orang berboedi. Tapi apa itoe lelaki ada bitjara apa-apa?"

— »Ia ada bitjara, tapi dengen bahasa djeman koeno jang mirip pada bahasa Griek."

— »Ia bitjara dengan bahasa bagitoe?"

— »Ja."

— »Kaloe bagitoe, benarlah dia djoega."

— »Apa kaoe bilang?"

— »Tida apa apa; tapi kaoe ini lagi bikin apa?"

— »Saja maoe girangken hatimoe dengan terkoe-njoeng-koenjoeng."

— »Dengan apa?"

— »Kaoe taoe, bahoewa kita-orang tida bisa dapat satoe kareta bagoes."

»Ja," sahoet Franz: »dan kita soedah perboewat apa jang boleh aken dapat satoe kareta bagoes, tapi pertjoemah sadja."

»Sekarang saja dapat satoe ingatan bagoes."

—»Kaoe ingat apa?"

—»Dengarlah! Tida ada lagi akal aken dapat satoe kareta, sabagimana jang biasa terpake di dalam karajaän, boekan?"

— »Tida."

— »Koeda poen tida".

— »Tida."

—»Tapi satoe gerobak tantoe boleh djoega kita mendapat?"

—»Boleh djadi."

—»Sapasang sampi penarik djoega?"

—»Ja."

—»Doewa roepa barang itoelah ada bergoena boewat kita. Saja nanti soeroeh hiasi gerobak itoe dan kita orang berpake tjara toekang potong gendoem. Kaloe kaoe poenja gravin maoe toeroet pada kita dan berpake tjara prampoewan Puzzol atawa Sorrente, kita poenja garobak nanti djadi sama sekali dengan jang ada di dalam pigoera boewatan Leopold Robbert."

—»Ah, soenggoeh-soenggoeh kaoe poenja ingatan ini ada bagoes sekali!"

—»Bagoes, ja? Orang kira, kita-orang misti

toeroet bersoeka soeka di karajaan dengan berdjalan kaki, sebab kita tida dapat kareta; tapi sekarang orang nanti lihat, jang kita bisa adaken barang matjem baroe!"

—»Apa kaoe soedah kataken djoega ingatanmoe ini kapada lain orang?"

—»Ja, pada Pastrini. Tempo saja baroe poelang, saja panggil dia dan britaoe niatankoe. Ia berkata, gerobak dan sampi sekarang poen kita boleh dapat."

—»Di mana dia ada sekarang?"

—»Siapa?'

—»Pastrini."

—»Dia lagi pergi tjari itoe gerobak dan sampi, soepaja boleh lantas didandani dari sekarang sebentar djoega ia nanti datang kasih kabar pada kita."

Di itoe waktoe djoega pintoe tertoelak dan kapalanja Pastrini kalihatan di pintoe.

»Boleh saja masoek?" kata Pastrini itoe.

»Boleh sekali!" sahoet Franz.

»Bagimana?" kata Albert pada Pastrini itoe: »apa kaoe soedah dapat itoe gerobak dan sampi?"

»Saja dapat barang jang lebih baik," sahoet Pastrini.

—»Barang jang lebih baik?"

—»Ja, Toewankoe!"

—»Apatah itoe?"

—»Toewankoe taoe, bahoewa graaf de Monte Cristo ada menoempang di atas tingkatan ini bersama-sama toewankoe."

—»Ja, kita taoe itoe."

—»Graaf itoe dapat taoe, jang toewankoe tida bisa dapat kareta, dan ia silaken toewankoe aken ambil doewa tampat di dalam ia poenja kareta dan lagi doewa tampat pada ia poenja djendela-djendela di astana Rospoli."

»Albert dan Franz memandang satoe pada lain.

»Apa kita boleh trima," kata Albert: »oendangannja saorang asing jang kita tida kenal?"

»Orang bagimanalah graaf de Monte-Cristo itoe?" kata Franz pada Pastrini.

»Satoe toewan bangsawan dari Sicilie atawa dari Maltha, itoelah saja tida taoe terang," sahoet Pastrini: »tapi ada baik sekali dan kaja sekali."

Toeroet saja poenja rasa," kata Franz pada Albert: »kaloe orang itoe ada beradat baik sabagimana dikataken oleh ini toewan roemah, haroeslah ia mengoendang pada kita dengan soerat atawa . . ."

Sedang Franz berkata bagitoe, adalah terdengar pintoe diketok.

»Boleh masoek!" kata Franz, dan satoe boedjang jang berpake bagoes, lantas datang ka hadepannja.

»Saja bawa ini dari graaf de Monte-Cristo boewat toewan baron Franz d'Epinay dan boewat toewan burggraaf Albert de Morcerf," kata itoe boedjang, sambil serahken doewa kaartjis pada toewan Pastrini jang lantas kasihken itoe dada Franz dan Albert.

»Graaf de Monte-Cristo," kata itoe boedjang pada

Franz dan Albert: »meminta idsin aken datang berdjoempa pada toewan-toewankoe di esok pagi; ia harap boleh dapat kabar, di waktoe mana ia boleh datang."

»Demi kahormatankoe!" kata Albert kapada Franz: »tida ada katjelah»nnja: samoewa beres sekali! — Bilanglah pada toewanmoe," kata poela Albert itoe pada boedjang jang bawa kaartjis: »bahoewa kita orang sendiri hendak datang berdjoempa kapadanja."

Itoe boedjang lantas berlaloe.

»Benar sekali katamoe, Toewan Pastrini!" kata Albert: »itoe graaf de Monte-Cristo sa orang sopan sekali!"

»Dan toewankoe trima ia poenja oendangan?" kata Pastrini.

»Tantoe!" sahoet Albert: »Tapi haroeslah kita berkata, jang hatikoe ada njesal djoega sedikit, oleh kerna tida djadi berkandaran dengan gerobak jang dihiasi; maka saände itoe djendela di astana Rospoli tida senangken hati kita, baiklah kita nanti teroesken djoega kita poenja niatan jang pertama. Bagimana kaoe rasa, Franz?"

»Saja rasa," sahoe Franz: »haroes saja berkata, bahoewa saja penoedjoe pada djendela itoe."

Sambil berkata bagitoe, Franz beringat pada omongnja orang jang ia dengar di Coliseum. Sebab bagitoe, Franz itoe djadi berpikir sadja dan tida bisa tidoer sabiasanja. Pada esoknja ia bangoen di

waktoe masih pagi, sedang Albert masih poelas dengan enak.

Franz panggil toewan Pastrini dan berkata padanja: »Boekankah di ini hari bakal ada orang djalanken hoekoeman mati?"

»Ja, Toewankoe!" sahoet Pastrini: »tapi kal e sekarang toewan maoe dapat djendela boewat menonton itoe, soedah tida bisa dapat."

—»Akoe boekan maoe minta djendela, hanja kapingin taoe brapa orang jang bakal di boenoeh, siapa nama-namanja dan tjara bagimana marika nanti diboenoeh."

—»O, kabetoelan sekali! baroesan saja ada trima papan warta."

—»Papan warta? apatah itoe?"

—»Satoe papan ketjil jang digantoeng di mana tikoengan-tikoengan djalan. pada tiap kali ada orang hoekoeman maoe djalanken hoekoemannja, Di papan itoe ada tertoelis namanja orang hoekoeman, lantarannja mendapat hoekoeman dan tjara bagimana ia nanti djalanken hoekoeman itoe. Maksoednja papan ini aken oendang orang-orang ibadat berdowa kapada Allah, soepaja orang hoekoeman itoe dapat rasa menjesal atas perboewatannja dan mendapat koernia dari Toehan Maha koewasa."

—»Dan orang bawa papan itoe padamoe, soepaja kaoe toeroet berdowa?"

—»Boekan, Toewankoe! hanja saja ada bikin djandjian sama pengoewar warta, soepaja ia kasih

wartanja pada saja, hingga djikaloe ada tetamoe soeka menonton, tetamoe ini dapat kabar siang-siang."

—»Itoelah satoe tanda jang kaoe bisa sekali merawati tetamoe."

—»O, saja biasa perboewat apa jang boleh, aken senangken hatinja saja poenja tetamoe."

—»Ja. itoelah akoe dapatken kanjataännja dan akoe nanti tjeritaken itoe pada segala sobat dan kenalankoe. Sekarang biarlah akoe dapat batja boenjinja itoe papan warta."

Pastrini memanggoet, lantas berlaloe, dan sebentar lagi ia datang kombali dengan bawa itoe papan jang terseboet.

Boenjinja toelisan jang ada di papan itoe bagini:

»Dengan ini dibri taoe, bahoewa dengan menoeroet poetoesannja Pengadilan, di hari Slasa 22 Februari, nanti dikenaken di lapangan del Popolo hoekoeman mati kapada saorang lelaki bernama Andrea Rondolo, jang disalahi telah boenoeh saorang hamba gredja bernama Don Cesar Torlini; djoega kapada saorang lelaki nama Peppino alias Rocca Priori, jang terdoedoeh ada perkawan sama kapala begal nama Luigi Vampa Jang pertama bakal disembeleh seperti satoe heiwan, dan jang kadoewa itoe bakal dikoetoengken lehernja. Sekalian orang ibadat disilahken berdowa kapada Allah, soepaja ini doewa orang hoekoeman dapat rasa menjesal atas perboewatannja, hingga ia orang boleh dapat koernia dari Toehon Maha Soetji."

Namanja itoe orang-orang hoekoeman, demikianlah djoega lantarannja terhoekoem, ada sabagimana jang Franz soedah dengar di dalam astana Coliseum. Maka Franz rasa, itoo orang Transtevero tantoe sekali boekan lain adanja, hanja Luigi Vampa, dan itoe orang asing jang berkata-kata sama Luigi itoe, tantoe sekeli Simbad orang pelajaran adanja.

Pada poekoel sembilan, Franz pergi bangoenin Albert, dan ia merasa heran, tempo melihat sobatnja itoe kaloewar dari kamar dengan soedah berpake-pake. Ia tida kira, sobatnja itoe soedah bangoen di watoe masih pagi.

»Bagimana kaoe rasa, Toewan Pastrini!" kata Franz pada toewan-roemah: »apa kita-orang jang sekarang soedah sadia, boleh lantas bertemoe di ini waktoe pada graaf de Monte Cristo?"

»Boleh sekali?" sahoet Pastrini: »graaf de Monte Cristo biasa berbangkit di waktoe pagi; saja rasa, ia soedah berbangkit doewa djam lamanja."

— »Tida ada katjelahan apa apa, kaloe kita datang berdjoempa padanja di ini waktoe?"

— »Tida sekali!"

— »Kaloe bagitoe, Albert! saände kaoe ada sadia aken berangkat, marilah kita berdjalan."

Albert memanggoet, dan ia-orang berdoewa lantas berdjalan ka tampatnja graaf de Monte Cristo. Toewan Pastrini berdjalan doeloean dan mengetok pada pitoe. Satoe boedjang boekaken pintoe itoe,

dan Pastrini lantas bri taoe, bahoewa Franz dan Albert minta bertemoe kapada graaf.

Itoe boedjang memanggoet, laloe silaken Franz dan Albert masoek ka dalam kamar tetamoe.

Ia-orang djalan meliwat di doewa kamar jang terhias bagoes, sabagimana jang ia-orang tida sangka aken dapatken itoe di roemahnja Pastrini. Achir-achir ia-orang sampe di satoe kamar besar jang terhias lebih bagoes lagi. Permadani bagoes ada menoetoepi dasarnja kamar itoe, sekalian korsi dan bangkoe ada tersaloet dengan beloedroe, tembok-tembok ada terhias dengan pigoera-pigoera berharga besar dan lain-lain barang sabaginja, sedang sekalian djendela dan pintoe ada pake koelamboe haloes dan bagoes.

»Toewan-toewankoe disilaken berdoedoek, sedang saja pergi wartain toewan graaf," kata si boedjang dengan memanggoet dan teroes masoek ka lain kamar.

»Bagimana kaoe poenja rasa atas hal ini graaf de Monte-Cristo?" kata Franz pada Albert.

»Saja rasa," sahoet Albert: »ia ada amat hartawan, dan brangkali djoega satoe poetra radja jang melantjong koeliling negri dengan menjaroe."

»Stl" kata Franz dengan berbisik: »sigra djoega kita nanti dapat taoe hal itoe; kerna lihatlah, itoe graaf mendatangi."

Benar sekali; kerna di itoe waktoe pintoe terboeka, koelamboenja dikisarken, dan graaf de

Monte-Cristo djalan mendatangi pada tetamoe-tetamoenja. Albert djalan mengamperi pada graaf itoe, tapi Franz tinggal berdiri diam, seperti ada terpakoe pada dasarnja kamar.

Graaf itoe boekan lain adanja, hanja orang asing jang Franz telah lihat di astana Coliseum, lelaki poetjat jang ia telah lihat di roemah komedi dan toewan roemah di poelo Monte-Cristo, jang telah seboet namanja sendiri Simbad orang pelajaran.

XXXVIII.

ORANG-ORANG HOEKOEMAN.

»Toewan-toewankoe," kata graaf de Monte-Cristo: »brilah maäf padakoe, kaloe saja belon sempat datang sediri kapadamoe; tapi saände pagi terlaloe saja datang padamoe, saja selempang djadi satoe halangan. Lain dari bagitoe, angkoe telah bri taoe, jang angkaoe hendak datang di sini, dan saja ada sadia aken djoendjoeng kahendakmoe."

»Kita berdoewa, sobatkoe dan saja ini, Toewan graaf!" kata Albert: »haroes membilang riboe-riboe soekoer padamoe; kerna kaoe telah hilangken kita poenja kasoesahan besar. Selang kita orang lagi bitjara aken pake kandaraan loewar biasa, soeroehanmoe datang dengan oendangan pada kita."

»Ah, kaloe saja ada ajal di dalam hal kirim oendangan," kata graaf de Monte Cristo sambil silaken Franz dan Albert berdoedoek di bangkoe: »itoelah ada salanja toewan Pastrini. Tida sekali ia tjerita padakoe jang toewan-toewankoe ada perloe kandaraän aken berdjalan di karajaän, sedang ia taoe saja ada sendirian sadja dan ingin berkenalan pada orang. Satelah saja dapat taoe, jang saja boleh berboewat apa-apa aken goenamoe, lantas sadja saja kirim oendangankoe."

Franz dan Albert memanggoet bersama-sama. Franz belon berkata satoe apa dan belon dapat ingat, baik berkata apa; kerna lakoenja itoe graaf ada kalibatan seperti tida maoe kenali orang dan djoega tida maoe dikenali; sebab bagitoe, djadilah Franz berdiam sadja, dan tida sekali brikanjataän, jang ia ada kenali graaf itoe.

Achir-achir Franz itoe berkata:

»Toewan graaf! kaoe telah oendang kita-orang aken ambil tampat di dalam kaoe poenja kareta dan pada kaoe poenja djendela-djendela di astana Rospoli; apa sekarang kaoe boleh djoega bri pertoendjoekan pada kita, tjara bagimana kita-orang boleh dapat tampat boewat tonton apa jang nanti djadi di tanah-lapang del Popolo?"

»Olah!" kata graaf itoe: »saja loepa sekali sama itoe perkara! Tiadakah di lapangan del Popolo itoe nanti ada orang djalanken hoekoeman mati?"

»Ja," sahoet Franz jang memang ingin sekali omongin hal itoe.

»Saja rasa," kata poela graaf itoe: »kamarin saja ada bilang apa apa aken hal ini pada saja poenja pegawe; brangkali djoega saja boleh berboewat lagi apa-apa aken goenamoe di dalam ini perkara."

Sambil berkata bagitoe, graaf itoe gojangken kelenengan dan di itoe waktoe djoega datanglah saorang satengah toewa, jang Franz kenali seperti orang jang telah antarken ia masoek ka dalam gedong di Monte-Cristo.

»Toewan Bertuccio!" kata itoe graaf pada orang jang datang itoe: »apa kaoe soedah dapatken satoe djendela aken menonton di tanah lapang del Popolo?"

»Ja, Toewankoe!" sahoet itoe pegawe: »tapi toewan menbri perintah, pada waktoe soedah kabelakangan."

»Apa?" sahoet graaf itoe sambil kisoetken djidat: »tidakah akoe berkata padamoe, jang akoe maoe dapat satoe djendela?"

»Ja," sahoet si pegawe: »dan toewankoe nanti dapat satoe djendela jang telah disewaken pada poetra Lobanief; tapi saja telah terpaksa aken membajar saratoes....."

»Baik! Toewan Bertuccio!" sahoet itoe graaf: »tida perloe kaoe seboetken itoe sewaän; kaoe soedah dapatken itoe djendela, itoelah jang akoe maoe. Britaoe pada koesir, di roemah mana adanja itoe djendela, dan kaoe sendiri misti ada di sana aken antar kita-orang ka djendela itoe. Sekarang, oendoerlah!"

Si pegawe memanggoet dan moelai moendoer; tapi graaf berkata poela padanja:

»Nanti! tjobalah tanja pada Pastrini, kaloe ia soedah dapat trima papan warta."

»Tida perloe orang pergi pada Pastrini aken tanjaken itoe," kata Franz sambil mengaloewarken satoe boekoe ketjil: »saja soedah batja dan poengoet djoega boenjinja itoe papan warta; lihatlah di sini."

»Kaloe bagitoe, kaoe boleh berlaloe, Toewan Bertuccio! Soeroeh bilang pada kita, kaloe makanan soedah sadia — Apa toewan-toewankoe soeka djoega senangken hatikoe dengan berdoedoek makan minoem sama-sama?"

»Ach, Toewan graaf!" sahoet Albert: »kita orang nanti djadi teroeroek dengan kabaikanmoe, kaloe kita trima sadja segala oendanganmoe."

»Tida sekali!" sahoet itoe graaf: »hanja kaoe senangken hatikoe, kaloe tiada tampik cendangankoe; brangkali djoega kaoe berdoewa, atawa saorang dari antaramoe, boleh balas mengoendang padakoe di kota Parijs. — Toewan Bertuccio! sadiaken tampat boewat kita bertiga doedoek makan dan minoem."

Si pegawe lantas berlaloe, dan itoe graaf ambil Franz poenja boekoe peringatan, laloe menbatja bagini:

»Pada ini hari 22 Februari, nanti dikenaken hoekoeman mati pada saorang nama Andrea Rondolo jang tertoedoeh telah boenoeh satoe hamba gredja nama Don Cesar Torlini, dan lagi pada saorang nama Peppino alias Rocca Priori, jang tertoedoeh ada berkawan sama pendjahat amat doerhaka nama Luigi Vampa."

Habis membatja bagitoe, graaf itoe berkata:

»Ja, bagitoe telah ditantoeken pada moela kali, tapi saja rasa, dari hari kamarin telah diadaken perobahan di dalam perkara ini."

»Ada perobahan?" kata Franz.

»Ja," sahoet graaf de Monte-Cristo: »kamarin sore, sedang saja ada berdoedoek sama kardinaal Rospigliosi, ada dibitjaraken perkara oendoerken hoekoemannja saorang dari antara doewa pendjahat itoe."

»Saorang jang mana?" kata Franz: »Andrea Rondolo?"

»Boekan," sahoet itoe graaf sambil melirik pada toelisan di boekoe ketjil jang masih ada di tangannja: »hanja pendjahat jang satoe lagi, Peppino alias Rocca Priori, jang misti dikoetoengken lehernja. Maka itoe perabot boewat koetoengken leher tida aken terpake, dan kita-orang nanti lihat sadja orang hoekoemi itoe Andrea Rondolo, jang aken diboenoeh seperti saekor binatang alas."

Sasoedah berdiam sasaät, graaf itoe teroesken omongnja dengan berkata: »Tapi ach, segala hoekoeman jang biasa dikenaken pada orang, tiada haroes dikataken berat adanja. Bangsa Europa tida mengarti, tjara bagimana misti mengoekoem pada orang berdosa."

»Saja dengar kaoe berkata bagitoe, Toewan graaf!" kata Franz: »saja lantas merasa, bahoewa tantoe sekali kaoe soedah tandingken satoe sama lain roepa-roepa hoekoeman jang dipergoenaken di antara roepa-roepa bangsa."

»Meliuken ada sedikit sadja perkara hoekoemi orang, jang saja belon taoe lihat," sahoet itoe graaf.

—»Apa kaoe dapat soeka aken lihat perkara itoe?"

—»Tempo saja melihat aken pertama kali, saja merasa tida enak; pada kadoewa kali, saja tida rasa bagitoe, tapi djoega tida merasa soeka; pada katiga kali, saja bernapsoe aken melihat."

—»Bernapsoe! adoeh, omongmoe itoe bikin saja merasa kaget!"

—»Mengapa djoega tida bernapsoe? Kaloe di dalam kahidoepan di doenia ini ada perkara jang haroes dipikiri dengan betoel, jaitoelah perkara poetoes djiwa. Boekankah kita pikiri perkara besar, kaloe kita beringat-ingat pada roepa-roepa djalan aken djiwa berlaloe dari badan? Toeroet saja poenja rasa, mingkin sering kita melihat orang berangkat mati, mingkin koerang takoetnja kita poenja hati aken kamatian; maka toeroet pikiran saja, kamatian itoe ada djadi satoe hoekoeman, tapi tida sekali ada djadi siksaän pada orang.

— »Saja tida mengarti betoel aken bitjaramoe itoe; maka kaloe kaoe soeka, biarlah kaoe terangken itoe."

— »Dengarlah! Djika ada satoe orang mendatangken padamoe kasengsara-an amat besar dan kadoekaän soesoen-menjoesoen dengan lantaran boenoeh kaoe poenja bapa atawa iboe atawa prampoewan katjinta-anmoe, hingga hatimoe djadi terpetjah dan tiada berenti meleleh darah sahari-hari, apa kaoe nanti bisa merasa poewas, oleh kerna golok besar poetoesken oerat lehernja si pemboenoeh jang

»Ada perobahan?" kata Franz.

»Ja," sahoet graaf de Monte-Cristo: »kamarin sore, sedang saja ada berdoedoek sama kardinaal Rospigliosi, ada dibitjaraken perkara oendoerken hoekoemannja saorang dari antara doewa pendjah t itoe."

»Saorang jang mana?" kata Franz: »Andrea Rondolo?"

»Boekan," sahoet itoe graaf sambil melirik pada toelisan di boekoe ketjil jang masih ada di tangannja: »hanja pendjahat jang satoe lagi, Peppino alias Rocca Priori, jang misti dikoetoengken lehernja. Maka itoe perabot boewat koetoengken leher tida aken terpake, dan kita-orang nanti lihat sadja orang hoekoemi itoe Andrea Rondolo, jang aken diboenoeh seperti saekor binatang alas."

Sasoedah berdiam sasaät, graaf itoe teroesken omongnja dengan berkata: »Tapi ach, segala hoekoeman jang biasa dikenaken pada orang, tiada haroes dikataken berat adanja. Bangsa Europa tida mengarti, tjara bagimana misi mengoekoem pada orang berdosa."

»Saja dengar kaoe berkata bagitoe, Toewan graaf!" kata Franz: »saja lantas merasa, bahoewa tantoe sekali kaoe soedah bandingken satoe sama lain roepa-roepa hoekoeman jang dipergoenaken di antara roepa-roepa bangsa."

»Meliuken ada sedikit sadja perkara hoekoemi orang, jang saja belon taoe lihat," sahoet itoe graaf.

—»Apa kaoe dapat soeka aken lihat perkara itoe?"

—»Tempo saja melihat aken pertama kali, saja merasa tida enak; pada kadoewa kali, saja tida rasa bagitoe, tapi djoega tida merasa soeka; pada katiga kali, saja bernapsoe aken melihat."

—»Bernapsoe! adoeh, omongmoe itoe bikin saja merasa kaget!"

—»Mengapa djoega tida bernapsoe? Kaloe di dalam kahidoepan di doenia ini ada perkara jang haroes dipikiri dengan betoel, jaitoelah perkara poetoes djiwa. Boekankah kita pikiri perkara besar, kaloe kita beringat-ingat pada roepa-roepa djalan aken djiwa berlaloe dari badan? Toeroet saja poenja rasa, mingkin sering kita melihat orang berangkat mati, mingkin koerang takoetnja kita poenja hati aken kamatian; maka toeroet pikiran saja, kamatian itoe ada djadi satoe hoekoeman, tapi tida sekali ada djadi siksaän pada orang.

— »Saja tida mengarti betoel aken bitjaramoe itoe; maka kaloe kaoe soeka, biarlah kaoe terangken itoe."

— »Dengarlah! Djika ada satoe orang mendatangken padamoe kasengsara-an amat besar dan kadoekaän soesoen-menjoesoen dengan lantaran boenoeh kaoe poenja bapa atawa iboe atawa prampoewan katjinta-anmoe, hingga hatimoe djadi terpetjah dan tiada berenti meleleh darah sahari-hari, apa kaoe nanti bisa merasa poewas, oleh kerna golok besar poetoesken oerat lehernja si pemboenoeh jang

HERHALING VAN BEELD
DUPLICATE IMAGE

merasai sadja sakit di dalam sedikit waktoe, sedang ja soedah sengsarai kaoe bertahon-tahon?"

— »Ja. saja taoe bahoewa kaädilannja manoesia tiada tjoekoep aken djadi pengiboer hatinja orang; ia melinken bisa atoer, soepaja darah terbajar dengan darah, lain tida; tapi kita tida boleh pinta, apa jang orang tida bisa bikin."

— »Tapi tidakah ada joeta-an roepa kadoeka-an jang antjoerken orang poenja hati, dan boleh dikenaken pada orang tiada dengan taoenja pengadilan? Tidakah ada perboewatan djahat jang tida dapat dihoekoemi satjoekoepnja, kerna segala hoekoemannja pengadilan ada terlaloe enteng aken hoekoemi perboewatan itoe?"

— »Ada; itoelah sebabnja, maka ada di-idsinken aken doewa orang bekalahi satoe sama lain."

— „Bekalahi satoe sama lain! hahaha! itoelah satoe atoeran bagoes aken membalas sakit sedikit. Tapi djika ada saorang merampas toendanganmoe, kendaki istrimoe atawa tjilakai kaoe poenja anak prampoewan; sedang kaoe ada poenja hak aken hidoep dengan senang dan beroentoeng, — orang bikin kaoe tjilaka dan menanggoeng kasengsara-an hati saoemoer hidoep serta dapat nama boesoek, — apa kaoe boleh merasa poewas dengan lantaran dapat tantjapken satoe piso di hatinja atawa masoekken satoe pelor ka dalam otaknja moesoehmoe, jang telah petjahken hatimoe dan bikin kaoe ampir djadi gila? Apa boleh merasa poewas?? Sedang bagitoe,

boleh djadi djoega si pendjahat menang bekalahi dan berdjalan poelang dengan senang, dan oleh orang banjak dikataken tida salah di dalam perkaranja, dari sebab ia menang di dalam kalahian, — O, tida! kaloe saja misti membalas sakit pada orang, saja tida membalas dengan toeroet atoeran bagitoe roepa!"

»Kaloe bagitoe, hal bekalahi satoe sama satoe itoe ada tertjelah olehmoe, dan kaoe ini tida nanti maoe bekalahi satoe sama satoe?" kata Albert dengan merasa heran.

»Boekan sekali bagitoe," sahoet itoe graaf: »djanganlah kaoe salah mengarti. Boewat perkara ketjil, oepama orang hinaken dirikoe ini dengan sedikit perkataän, saja tiada malas aken bekalahi, dan di dalam perkara itoe saja boleh berlakoe dengan senang hati, kerna dengan lantaran ada berilmoe di dalam hal serang-menjerang dan lantaran biasa mengadepi bahaja, ampirlah boleh dibilang tantoe, jang saja nanti dapat kalahken lawankoe; aken tetapi boewat kadoekaän besar dan kasengsaraän hati jang tida dapat dihilangken, saja tida maoe menbalas sakit dengan lantaran bekalahi, hanja saja maoe datangken kasengsaraän kapada orang sabagimana jang saja telah mendapat dari orang poenja perboewatan: mata bajar mata, gigi bajar gigi."

»Aken tetapi," kata Franz pada graaf itoe: »kaloe kaoe djadi hakim dan algodjo di dalam perkaramoe

sendiri, adalah soesah aken kaoe tinggal salamanja di loewar koewasanja pembesar. Dengan hati jang menbentji dan penoeh dengan amarah, sering kali orang djadi sasar sekali. dan siapa menjilakai pada orang, ia poen ada terantjam dengan bahaja."

»Ja, betoel bagitoe, saände orang itoe miskin dan bodo; tida bagitoe, kaloe ia ada berharta besar dan tjerdik. Lain dari bagitoe. katjilakaän paling besar jang boleh datang padanja, tiada lain adanja, hanja melinken hoekoeman mati jang baroe kita omongken tadi. Brapatah beratnja hoekoeman mati, kaloe orang soedah dapat membalas sakit dengan sapoewas hati kapada moesoehnja? Saja menjesal sedikit, oleh kerna, menoeroet kabar, itoe Peppino tiada djadi dikoetoengken lehernja di ini hari; kerna saände djadi, kaoe nanti lihat, bagimana tjepatnja ia pindah dari doenia ini ka kabakaän; ampir boleh dibilang tida dengan merasa sakit. Tapi, ach, Toewan-toewankoe! menga patah djoega kita omongken hal ini di hari raja aken bersoeka-soeka! Apatah moelanja, maka kita djadi omongken hal ini? O, ja! sekarang saja ingat. Kaoe ingin dapat tampat aken tonton orang dihoekoem. Ja, kaoe boleh menonton dari saja poenja djendela; tapi lebih doeloe marilah kita berdoedoek makan, kerna makanan soedah sadia dan dikabarken oleh itoe hambakoe jang mendatangi ka sini."

Di itoe waktoe satoe boedjang datang mengadep

dan membri taoe pada itoe graaf, bahoewa makanan telah sadia.

Itoe graaf dan tetamoe-tetamoenja lantas berbangkit dan pergi berdoedoek makan-minoem bersama-sama.

Salagi berdoedoek makan, Franz melirik kapada Albert, boewat lihat bagimana adanja ajer-moeka Albert itoe, oleh kerna telah dengar omongnja itoe graaf jang berkata-kata dari hal bekalahi dan hoekoeman mati; tapi ajer-moekanja Albert tida sekali ada berobah, setaoelah dari sebab ia trima baik bitjaranja itoe graaf jang terangken harganja hal bekalahi, setaoelah dari sebab ia tida perhatiken perkara jang diomongken itoe.

Sedang Albert ada dahar dengan enak, graaf de Monte-Cristo ada kalihatan seperti orang berpikir-pikir, hingga ampir ia tiada santap dan boleh dikataken jang ia doedoek mengadepi barang makanan, melinken boewat temanin tetamoenja.

Satelah soedah makan dan minoem, Albert mengaloewarken horlodji aken melihat waktoe.

»Apa kaoe ada banjak kerdjaän?" kata graaf kapadanja.

»Ja," sahoet Albert: »ada lagi bebrapa perkara jang kita misti oeroes."

—»Perkara apa?"

—»Kita-orang belon ada poenja pakean aken djalan di tampat karajaän dan kita ada perloe barang itoe."

—»Traoesah koewatir aken hal itoe. Di tanah apang del Popolo ada satoe kamar pakean; saja nanti soeroeh bawa padamoe pakean jang kaoe kahendaki, kaloe sadja kaoe bri taoe matjam jang mana, dan di sanalah kita nanti toekar pakean aken menjaroe."

—»Sahabis menonton orang dihoekoem?" kata Franz.

—»Ja, sahabis menonton, sambil menonton atawa pada sabelon menonton, sabagimana kahendakmoe sendiri."

—»Toekar pakean di depan bale hoekoeman?"

—»Itoe bale hoekoeman ada teritoeng pada barang-barang karajaän ini."

—»Dengarlah. Toewan graaf! saja ada beringat pada satoe perkara; haroes saja bersoekoer aken kaoe poenja hati-boedi jang amat manis, tapi saja maoe ambil sadja satoe tempat di dalam kaoe poenja kareta dan pada kaoe poenja djendela di astana Rospoli, hingga tampat jang kaoe hendak briken padakoe pada djendela dari roemah di tanah palang del Popolo, boleh dipergoenaken sadja olehmoe."

—»Kaloe kaoe tida datang pada djendela itoe, kaoe tida nanti dapat lihat soewatoe hal jang haroes sekali ditonton olehmoe, kerna kaoe belon taoe melihat itoe."

»Di lain tempo kaoe boleh tjeritaken hal itoe padakoe," sahoet Franz: »kaloe saja dengar hal

itoe ditjeritaken olehmoe, saja rasa, nanti ada sama sadja seperti saja sendiri telah menonton. Djoega soedah lebih dari satoe kali, saja ampir melihat orang djalanken hoekoeman mati; tapi tida bisa djadi saja melihat itoe; apa kaoe soedah taoe lihat perkara itoe, Albert?"

»Soedah," sahoet itoe burggraaf: »tapi saja rasa, di itoe tempo saja baroe habis minoem anggoer terlaloe banjak."

»Tapi," kata graaf de Monte-Cristo: »kaloe kaoe belon taoe lihat perkara itoe di kota Parijs, itoelah boekan soewatoe sebab aken kaoe tida melihat perkara itoe di lain tampat; djoega kaloe orang melantjong ka lain negri, jaitoelah boewat dapat taoe ini dan itoe, dan boewat lihat apa jang ia belon taoe lihat. Tjobalah ingat; apa kaoe nanti bilang, kaloe orang tanja padamoe: »tjara bagimana orang djalanken hoekoeman mati di kota Rome?" dan apalah orang nanti bilang, kaloe kaoe misti menjahoeti pertanjaän itoe dengan berkata: saja tida taoe? Lain dari bagitoe, ini orang jang bakal djalanken hoekoeman mati di ini hari, ada ternama djahat sekali, saorang doerhaka jang telah boenoeh satoe hamba geredja, jang telah paliharaken padanja seperti anak sendiri."

»Apa kaoe maoe lihat, Albert?" kata Franz.

»Ja, sobatkoe, saja maoe lihat!" sahoet Albert: »saja djoega ada merasa moendoer-madjoe seperti kaoe, tapi sekarang, sasoedah de-

ngar omongnja toewan graaf ini, saja berniat melihat itoe."

»Kaloe bagitoe, biarlah kita melihat sama-sama," kata poela Franz: »tapi boewat datang di itoe tanah-lapang del Popolo, saja ingin djalan pada itoe djalanan, di mana perarakan ada meliwat; apa boleh, Toewan graaf?"

»Boleh dengan berdjalan kaki, tida boleh dengan berkandaran," sahoet itoe graaf.

— »Saja nanti berdjalan kaki,"

— »Apa perloe sekali kaoe meliwat di djalanan itoe?"

— »Ja; kerna di sitoe ada apa-apa jang saja ingin lihat."

— »Kaloe bagitoe, biarlah kita djalan di sitoe; kita poenja kareta biar menoenggoe sadja di del Popolo; saja sendiri poen ada rasa baik djoega berdjalan di djalanan itoe soepaja boleh melihat, apa segala perintah jang saja telah briken, telah dilakoeken dengen betoel."

Di itoe waktoe satoe boedjang datang dan berkata pada graaf: »Toewankoe! di loewar ada satoe hamba gredja jang minta bertemoe pada toewankoe."

»O, akoe taoe siapa itoe," kata itoe graaf: »Toewan-toewankoe disilaken mengisap roko di kamar tetamoe; sebentar saja datang kombali padamoe."

Franz dan Albert lantas berbangkit dan berdjalan ka kamar tetamoe, sedang graaf de Monte-

Cristo djalan menoedjoe pada pintoe jang menemboes ka kamar loewar.

Sedang doedoek mengisap roko, Franz berkata pada Albert: »Bagimanakah rasa hatimoe aken ini graaf de Monte-Cristo?"

»Saja rasa," sahoet Albert: „dia itoe saorang lelaki tjakap jang hidoep besar dengen sapantasnja, jang soedah kenal banjak perkara dan telah banjak berpikir aken segala hal, dan lain dari bagitoe, ia ada poenja roko jang enak sekali rasanja"

»Tapi," kata poela Franz: »apa kaoe lihat jang graaf itoe ada memandang padamoe seperti pada orang loewar biasa?"

— »Memandang tjara bagitoe kapadakoe?"

— »Ja."

— »O, saja rasa, saja taoe djoega apa lantarannja itoe. Soedah ampir satoe tahon berlaloe, sadari saja kaloewar dari Parijs; saja poenja pakean tantoe sekali tida teritoeng lagi paja modo baroe. Itoe graaf ada sangka, jang saija ini saorang desa. Saja harap, sobatkoe! kaoe nanti bri taoe padanja, jang sangkaännja ada salah sekali."

Franz tersenjoem dan di itoe waktoe graaf de Monte-Cristo mendatangi kapadanja.

»Sekarang saja sadia kombali aken melajani kaoe, Toewan-toewankoe!" kata graaf itoe: »Kita poenja kareta nanti djalan di soewatoe djalanan aken pergi ka del Popolo, sedeng kita djalan ka sana

ngar omongnja toewan graaf ini, saja berniat melihat itoe."

»Kaloe bagitoe, biarlah kita melihat sama-sama," kata poela Franz: »tapi boewat datang di itoe tanah-lapang del Popolo, saja ingin djalan pada itoe djalanan, di mana perarakan ada meliwat; apa boleh, Toewan graaf?"

»Boleh dengan berdjalan kaki, tida boleh dengan berkandaran," sahoet itoe graaf.

— »Saja nanti berdjalan kaki,"

— »Apa perloe sekali kaoe meliwat di djalanan itoe?"

— »Ja; kerna di sitoe ada apa-apa jang saja ingin lihat."

— »Kaloe bagitoe, biarlah kita djalan di sitoe; kita poenja kareta biar menoenggoe sadja di del Popolo; saja sendiri poen ada rasa baik djoega berdjalan di djalanan itoe soepaja boleh melihat, apa segala perintah jang saja telah briken, telah dilakoeken dengen betoel."

Di itoe waktoe satoe boedjang datang dan berkata pada graaf: »Toewankoe! di loewar ada satoe hamba gredja jang minta bertemoe pada toewankoe."

»O, akoe taoe siapa itoe," kata itoe graaf: »Toewan-toewankoe disilaken mengisap roko di kamar tetamoe; sebentar saja datang kombali pada moe."

Franz dan Albert lantas berbangkit dan berdjalan ka kamar tetamoe, sedang graaf de Monte-

Cristo djalan menoedjoe pada pintoe jang menemboes ka kamar loewar.

Sedang doedoek mengisap roko, Franz berkata pada Albert: »Bagimanakah rasa hatimoe aken ini graaf de Monte-Cristo?"

»Saja rasa," sahoet Albert: „dia itoe saorang lelaki tjakap jang hidoep besar dengen sapantasnja, jang soedah kenal banjak perkara dan telah banjak berpikir aken segala hal, dan lain dari bagitoe, ia ada poenja roko jang enak sekali rasanja."

»Tapi," kata poela Franz: »apa kaoe lihat jang graaf itoe ada memandang padamoe seperti pada orang loewar biasa?"

— »Memandang tjara bagitoe kapadakoe?"

— »Ja."

— »O, saja rasa, saja taoe djoega apa lantarannja itoe. Soedah ampir satoe tahon berlaloe, sadari saja kaloewar dari Parijs; saja poenja pakean tantoe sekali tida teritoeng lagi paja modo baroe. Itoe graaf ada sangka, jang saija ini saorang desa. Saja harap, sobatkoe! kaoe nanti bri taoe padanja, jang sangkaännja ada salah sekali."

Franz tersenjoem dan di itoe waktoe graaf de Monte-Cristo mendatangi kapadanja.

»Sekarang saja sadia kombali aken melajani kaoe, Toewan-toewankoe!" kata graaf itoe: »Kita poenja kareta nanti djalan di soewatoe djalanan aken pergi ka del Popolo, sedeng kita djalan ka sana

HERHALING VAN BEELD
DUPLICATE IMAGE

dengen meliwat di djalanan lain jang penoeh dengan karamean. Isikenlah roko ka dalam dompetmoe, Toewan de Morcerf!"

»Dengan soeka hati," sahoet Albert sambil mengambil bebrapa roko: »kerna roko jang saja dapat beli di sini, ada djelek sekali; kaloe kaoe datang di Parijs, saja nanti poelangken roko ini padamoe."

»Itoelah saja tida tampik, sahoet itoe graaf: »saja poen ada niatan aken pergi ka sana, dan dari sebab kaoe oendang padakoe, saja nanti mengetok pada pintoemoe. Sekarang marilah kita berangkat djalan, Toewan-toewankoe! kerna soedah ampir tengah hari."

Marika bertiga itoe lantas kaloewar dari kamar dan toeroen dari loteng. Koesir dapat perintah aken bawa kareta dan menoenggoe di del Popolo, sedang graaf de Monte-Cristo serta tetamoe-tetamoenja itoe berdjalan di djalanan Frattina. Tempo sampe di dekat astana Rospoli, Franz melihat pada djendela-djendelanja gedong itoe. Ia tida loepa sama pertandaän jang telah diseboet oleh itoe orang asing kapada orang Transtevero di dalam Coliseum.

»Jang mana kaoe poenja djendela?" kata Franz pada graaf de Monte Cristo.

»Itoe tiga jang paling oedjoeng," sahoet graaf itoe.

Franz melihat pada djendela-djendela itoe. Jang di sabelah pinggir, kiri-kanan, ada pake koelamboe koening, sedang jang di tengah ada pake koelamboe poetih dengan saleb merah. Njatalah jang itoe orang asing di Coliseum telah pegang betoeldjan djinja jang ia briken pada itoe orang Transtevero; njatalah djoega, bahoewa orang asing itoe betoel graaf de Monte Cristo adanja.

Pada sapandjang djalanan ada kalihatan banjak sekali orang bekerdja: ia-orang bikin panggoeng ketjil-ketjil pada pinggiran djalan dan pasang koelamboe pada djendela-djendela Orang-orang jang nanti djalan bersoeka soeka di itoe djalanan karajaän, samoewa nanti pake topeng dan pake pakean loewar biasanja; tapi sekarang marika itoe belon kalihatan, kerna pada sabelon lontjeng besar diboenjiken, ia-orang tida boleh datang di djalanan, lebih lagi ia-orang poenja kandaraän-kandaraän. Orang-orang itoe ada menoeggoe waktoe di belakang djendela-djendela, sedang kandaraän ada menoenggoe di dalam gang dan lain-lain tampat.

Mingkin dekat pada tanah-lapang del Popolo, mingkin banjak orang berkoempoel geroemoetan. Di tengah tanah-lapang itoe ada kalihatan bale hoekoeman dan di atas bale ini, pada satoe balok melintang jang tertoendjang dengan doewa tiang, ada kalihatan satoe piso besar jang berkilap dan berat, dan bakal dipake koetoengken lehernja orang dengan didjatohken atawa dilangsoerken dengan terkoenjoeng-koenjoeng.

Di tikoengan djalan ada berdiri hambanja graaf de Monte-Cristo jang menoenggoe datangnja ia

poenja toewan. Itoe djendela jang telah disewa dengan sewaän besar, ada pada tingkatan-roemah jang kadoewa, jaitoelah djendelanja satoe kamar jang besar djoega. Di atas bebrapa korsi di kamar itoe ada bebrapa prangkat pakean soetra poetih dan blao, aken dipake oleh orang-orang jang bakal djalan di karajaän.

Satelah sampe di dalam kamar itoe, graaf de Monte-Cristo berkata pada tetamoe-tetamoenja, jang ia soedah soeroeh sadiaken pakean-pakean itoe aken goena marika.

Franz dan Albert memanggoet, laloe melihat ka tanah-lapang. Franz baroe sekali taoe lihat bale hoekoeman.

Doewa orang ada berdoedoek di atas itoe bale, di mana soedah banjak kali orang hoekoeman direbahken dan dikoetoengken lehernja. Sambil berdoedoek di itoe tempat, orang-orang itoe makan roti dan tjoetjis; satoe dari marika itoe mengang-katken satoe papan dan mengaloewarken dari bawah papan itoe satoe botol anggoer, jang ia-orang lantas minoem dengan berganti, kerna ia orang minoem tida dengan pake gelas. Marika itoe pembantoenja algodjo; tapi Franz jang lihat marika itoe bisa makan-minoem dengan enak di itoe bale hoekoeman, ada merasa sangat tida enak, hingga keringat djadi kaloewar pada antero badan.

Orang-orang jang bakal terhoekoem, dan kamarin sore telah dibawa dari pandjara ka dalam satoe

geredja ketjil nama St. Maria, di tepi tanah-lapang del Popolo itoe, telah menginap di satoe kamar, di dalam itoe geredja, dengan ditemani oleh doewa pandita jang hiboeri hatinja.

Doewa baris soldadoe jang berdiri seperti pagar moelai dari pintoe geredja sampe di bale hoekoeman, ada terbitken satoe gang, aken orang-orang hoekoeman berdjalan ka bale itoe, sedang itoe bale ada teridar dengan barisan soldadoe. Di loewar itoe tampat jang teridar, ada berkoempoel banjak sekali orang-orang lelaki dan prampoewan jang ingin nonton, dan di antara prampoewan-prampoewan itoe ada banjak djoega jang menggendong anak. Di antara marika jang geroemoetan itoe ada rioeh sekali terdengar soewara orang jang mengomong, jang tertawa dan bersoerak. Maka benarlah kaloe dibilang, bahoewa hal djalanken hoekoeman mati di itoe hari ada djadi moelanja karamean.

Dengan terkoenjoeng-koenjoeng soewara jang rioeh itoe berenti sama sekali, dan pintoenja itoe geredja St. Maria diboekaken. Satoe pandita dan sakawan hamba geredja jang masing-masing ada membawa satoe lilin berapi, kaloewar paling doeloe dari geredja itoe. Itoe hamba-hamba geredja ada berkoedoeng, hingga ia-orang poenja moeka tida sekali kalihatan; kerna pada kekoedoeng itoe melinken ada doewa lobang ketjil di betoelan mata.

Di belakangnja itoe hamba-hamba geredja ada

djalan sorang tinggi besar, jang boleh dikataken saparo telandjang: ia poen ada pake sadja tjelana linnen jang pendek; pada ikatan pinggangnja di samping kiri ada bergantoeng satoe golok besar, dan pada poendaknja jang kanan ia ada pikoel satoe linggis besi jang besar. Orang inilah algodjo adanja. Kakinja tida pake sepatoe, hanja pake teroempah jang di-ikatken pada betis di betoelan mata kaki. Di belakang ini algodjo ada djalan si Peppino, dan di belakang orang ini djalan si Andrea. Masing-masing marika ini ada terpimpin oleh doewa pandita.

Peppino ada berdjalan dengan tetap; tantoe sekali ia soedah mendapat kabar dari hal apa jang orang soedah perboewat aken goenanja. Andrea ada berdjalan limboeng, hingga doewa pandita jang pimpin padanja, misti pegangi bahoe tangannja, Kadoewanja orang hoekoeman itoe menjioem sebentar-bentar pada kajoe salib ketjil jang diadepken padanja oleh pandita.

Tempo dapat melihat pada orang-orang hoekoeman itoe, Franz merasa goemetar di loetoet, dan ia lantas menengok pada Albert. Ini sobat ada poetjat sekali, dan memboewangken ia poenja roko, meskipoen roko ini baroe terisap sedikit sadja. Melinken graaf di Monte-Cristo sendiri ada tinggal senang sabagimana biasa; malah moekanja jang memang poetjat, ada kalihatan merah sedikit. Ia poenja hidoeng djadi megar, salakoe hidoengnja

heiwan alas jang membaoe darah, dan ia poenja moeloet jang terboeka sedikit, kasih lihat gigi poetih jang tadjam-tadjam. Tapi sedang ada demikian halnja, graaf itoe ada berlakoe manis sekali.

Sedang bagitoe, itoe doewa orang hoekoeman soedah datang dekat pada bale hoekoeman, dan mingkin marika datang dekat, mingkin tegas kalihatan roepanja. Peppino ada satoe lelaki moeda jang tjakap, oemoernja didoega doewapoeloeh ampat atawa doewapoeloeh anem tahon, sorot matanja ada kalihatan liar, koelitnja ada berwarna hitam-manis

Andrea ada kate dan gemoek; roepanja ada kalihatan seperti berhati kedjam; oemoernja dikira lebih dari tigapoeloeh tahon, dan salagi ada terpendjara ia tida tjoekoeri brewoknja. Ia djalan dengan kaki lemas dan kapalanja ada miring ka atas poendak, seperti lehernja soedah hilang koewatnja.

»Saja ingat," kata Franz pada graaf de Monte-Cristo: »kaoe telah bilang padakoe, bahoewa melinken saorang sadja jang nanti djalanken hoekoeman mati."

»Apa jang saja bilang, itoelah perkara benar," sahoet itoe graaf.

—»Tapi toch sekarang ini ada doewa orang jang bakal dihoekoem."

—»Ja; tapi itoe satoe orang hoekoeman aken dapat kamatian, dan itoe jang lain boleh hidoep lama lagi."

—»Saja rasa, kaloe ada koernia, ini koernia soepah misti datang."

—»Memanglah dia datang; lihatlah!"

Benarlah katanja graaf itoe. Pada waktoe Peppino sampe ka depan bale hoekoeman, datanglah satoe hamba geredja dengan mendesak di antara soldadoe-soldadoe jang tiada tjegahken padanja, dan setelah sampe ka hadepan kapala gredja, ia serahken satoe soerat. Ini pandita boeka soerat itoe, laloe batja boenjinja dan lantas berkata dengan soewara njaring:

»Sembahkenlah soekoer kapada Allah dan poedji kapada Radja Pandita! Pada satoe orang hoekoeman ada dibri koernia!"

»Ada koernia!" kata orang banjak bersama-sama: »ada koernia!"

Andrea djadi kaget dan mengangkat kapala, laloe berkata: »Ada koernia! — boewat siapa?"

Peppino tinggal berdiam dengan hati berdebar.

»Ada dibri koernia pada Peppino alias Rocca Priori: orang ini dibri ampoen dari hoekoeman mati!" kata poela itoe pandita dan ia lantas briken itoe soerat koernia kapada kapitein soldadoe, jang sasoedahnja membatja itoe, laloe poelangken itoe kombali pada pandita.

»Koernia boewat Peppino!" kata Andrea jang telah djadi kaget dan tida bisa boeka soewara di dalam sedikit waktoe: »Mengapatah ada koernia aken dia dan tida ada aken akoe? kita orang misti

mati bersama-sama! Orang telah djandjiken padakoe, bahoewa Peppino nanti mati lebih doeloe dari padakoe! Orang tida ada poenja hak lagi aken boenoeh akoe sendiri sadja! Akoe tida maoe mati sendiri! akoe tida maoe!"

Sambil bilang bagitoe, ia memegang keras pada pandita jang pimpin dia, dan sambil triak-triak ia merontak rontak aken poetoesken tali ikatan tangan. Algodjo kedipin ia poenja doewa pembantoe, jang lantas melompat dari bale hoekoeman dan memegang pada Andrea.

»Ada perkara apa?" kata Franz kapada graaf; kerna segala soewara jang didengar olehnja di antara orang banjak, ada bahasa pasar jang ia tida kenal baik.

»Kaoe tida mengerti apa jang telah djadi?" sahoet itoe graaf: »Itoe orang hoekoeman jang misti berangkat mati, ada marah sekali, sebab Peppino tida mati bersama-sama dia, kaloe orang biarken dia itoe, tantoe sekali ia sowek-sowek si Peppino dengan gigi dan koekoe, sebab tida soeka si Peppino tinggal hidoep, sedang dia misti mati.— O, manoesia! manoesia!" kata graaf itoe sambil mengangkat doewa kepalan di atas orang banjak jang geroemoetan di tanah lapang: »akoe kenali sifatmoe jang tida bisa berobah!"

Andrea serta doewa pembantoenja algodjo ada bergoeling-goeling di tanah, dan Andrea itoe ada triak-triak: »Dia misti mati! akoe maoe dia mati!

orang tida ada poenja hak aken boenoeh akoe sendiri sadja!"

»Lihat! lihat!" kata graaf dengan pegang tangannja Franz dan Albert: »lihatlah itoe orang jang soedah maoe trima hoekoemannja, jang soedah djalan hamperi bale hoekoeman, kendatipoen dengan ditoentoen orang. Kaoe taoe, hal apa jang terbitken kakoewatan hatinja aken trima hoekoeman? kaoe taoe, apa jang hiboeri hatinja itoe? Jaitoelah sebab lain orang ada bertjilaka sama-sama dia, dan misti mati sama-sama dia. O! saande doewa kambing atawa doewa sampi dibawa ka djagal dan kaoe bisa kasih mengarti padanja, bahoewa satoe kambing atawa satoe sampi tida djadi disembeleh, tantoe sekali jang bakal tersembeleh itoe merasa girang, oleh kerna satoe teman tida djadi diboenoeh. Tapi orang manoesia! orang manoesia jang dibri roepa sama dengan roepanja Allah, orang manoesia jang telah dapat titah soetji, soepaja tjintai sasama manoesia, apatah dia berkata, kaloe dengar kabar jang sasamanja terlepas dari kabinasaän? Ia mengoetoek! ia menjoempahi! O, bagoes sekali!"

Sahabis berkata bagitoe, graaf itoe tertawa berkakakan; tapi lakoenja tertawa itoe ada bri njata, jang hatinja ada merasa amat doeka.

Sedang bagitoe, Andrea dan pembantoe-pembantoenja algodjo masih djoega bergoelat-goelat. Doewa pembantoe itoe seret Andrea ka bale hoe-

koeman, dan orang banjak triak-triak kengan keras, katanja:

»Boenoeh dia! mampoesin dia!"

Franz moendoer bebrapa tindak, tapi graaf de Monte-Cristo tarik dia ka djendela.

»Mengapatah kaoe moendoer?" kata graaf itoe: »apa kaoe merasa kasihan? Saja rasa, kaoe poenja rasa kasihan ada datang boekan pada temponja. Saände kaoe melihat satoe andjing gila, tantoe sekali kaoe lantas pergi ambil sinapan dan tembak kapalanja dengan tida merasa kasihan, sedang salahnja andjing itoe tiada lain, hanja telah digigit oleh andjing gila dan dia sendiri menggigit pada andjing lain, sabagimana ia telah digigit; tapi sekarang kaoe maoe merasa kasihan pada sa orang jang tida soedah digigit orang, hanja soedah memboenoeh pada orang jang paliharaken dia saperti anak, dan sekarang ini, dari sebab tida bisa memboenoeh lagi, ia ingin melihat sasamanja diboenoeh orang. Djangan moendoer, hanja lihatlah!"

Tida perloe Franz itoe dipaksa aken melihat, kerna sekarang ia ada berdiri diam seperti terpakoe pada papannja loteng.

Itoe doewa pembantoenja algodjo soedah dapat seret si Andrea ka atas bale hoekoeman, dan maskipoen orang hoekoeman ini merontak-rontak sambil menggigit dan triak triak, ia dapat dipaksa aken berloetoet, sedang algodjo ada memegang linggis di sampingnja. Tempo algodjo itoe membri satoe

tanda dan pembantoe-pembantoenja itoe lepasken si Andrea, lantas sadja orang hoekoeman ini maoe berbangkit; tapi baroe sadja ia bergerak, algodjo kemplang kapalanja dengan linggis, hingga ia lantas djatoh mengkoeroep; tapi dari sebab terbanting keras, badannja djadi bergoeling dan djadi tjelentang. Algodjo lepasken linggis, laloe tjaboet piso besar dan godot lehernja si Andrea; komoedian ia mandjat ka atas peroet Andrea itoe dan indjak-indjak itoe, hingga tiap kali ia mengindjak, darah djadi moentjrat ka atas dari leher si Andrea.

Franz tida bisa tahan aken melihat lebih lama lagi; ia moendoer kombali dan boewang diri ka atas satoe korsi, di mana ia berdiam salakoe orang jang pangsan.

Albert tinggal berdiri sembari meram dan memegang pada koelamboe djendela; saände tida memegang pada barang itoe, brangkali djoega ia djatoh.

Graaf de Monte Cristo tinggal berdiri dengan gagah.

XXXIX

KARAJA-AN DI KOTA ROME.

Tempo Franz sedar kombali, ia melihat Albert jang lagi minoem sagelas ajer dingin aken tetapken hati, dan graaf di Monte Cristo jang soedah pake-pakean aken menjaroe. Tempo ia melihat ka tanah lapang, ia tida dapat lagi lihat bale hoekoeman, algodjo dan orang hoekoeman, kerna samoewa itoe soedah tida ada di sitoe; jang kalihatan olehnja sekarang ini, melinken orang banjak jang bersoerak-soerak.

»Ada apatah sekarang?" ia menanja pada graaf.

»Tida ada lain; melinken karamean: lontjeng besar poen telah diboenjiken. Barlah sekarang kita menjaroe."

— »Ja, sekarang ada karajaän sadja; perkara jang ngeri itoe soedah tida kalihatan, melinken ada kaingatan olehkoe seperti satoe impian."

— »Memanglah hal itoe ada sama dengan satoe impian jang soedah mengganggoe kasenangan-moe."

— »Ja, tapi aken itoe orang hoekoeman?"

— »Aken dia poen hal itoe ada sama sadja dengan satoe impian, tjoemah sadja ia tida sedar kombali,

seperti kaoe; siapatah bisa bilang sekarang, siapa ada lebih enak di antara kaoe dan dia?"

— »Apatah telah djadi dengan Peppino?"

— »Peppino ada tjerdik sekali; ia tida goesar, sebab orang loepa padanja, hanja soeka hati oleh kerna samoewa orang melihat sadja pada Andrea. Sedang orang loepa padanja, ia djalan mendesak di antara orang banjak, laloe teroes mengilang, dengan tida bersoekoer doeloe pada pandita-pandita jang pimpin dia. Memang telah tersohor, jang menoesia tida sekali ada poenja penerima . . . Tapi biarlah sekarang kaoe berpake-pake; lihatlah, toewan de Morcerf telah sadia di hadepanmoe."

Dengan sabenarnja djoega ada sabagimana telah dikataken oleh graaf itoe.

Franz lantas toekar pakean, laloe pake djoega satoe topeng, sabagimana Albert dan itoe graaf. Satelah samoewa telah menjaroe, marika itoe lantas toeroen dari loteng; kareta telah sadia di depan pintoe, dan di dalam kareta itoe ada banjak kembang dan lain lain barang, sabagimana jang memang biasa terpake di karajaän itoe, jang kita seboetken sadja di sini *karajaän bertopeng*, kerna samoea orang jang bersoeka soeka di dalam itoe karajaän ada menjaroe dengan pakean dan dengan pake topeng.

Apa jang kalihatan di itoe waktoe, ada soesah ditjeritaken. Soewara soerak dan tertawa ada teramat rioeh, sedang riboean orang ada kalihatan

meseraboetan. Dari segala pintoe ada kaloewar orang-orang bertopeng, dan dari segala gang ada datang kareta-kareta jang moewat pandita-pandita, radja-radja, palawan-palawan, poetri-poetri, orang orang desa dan lain-lain; samoewa orang itoe bersoerak-soerak dan saling timpoek satoe sama lain dengan koelit telor berisi tepoeng, dengan boewah-boewah dan kembang-kembang dan lain-lain barang ketjil; tida saorang boleh marah atawa mengomel, dan tida ada saorang berboewat lain dari menimpoek, bersoerak-soerak dan tertawa.

Albert dan Franz ada kalihatan seperti orang berhati doeka; tapi sasoedah berselang sakoetika, ia orang merasa djoega ingin toeroet saling timpoek; kerna saraoep boewah-boewah jang ditimpoekken pada ia-orang dari dalam kareta lain, ada melanggar pada moekanja Albert jang pake topeng, dan boewah-boewah itoe djadi petjah dan mengotori pakean Albert dan kawannja.

Sambil tertawa Albert itoe lantas berdiri di dalam kareta, mengambil telor-telor dan kembang goela, dan timpoekken itoe pada moekanja orang-orang di kareta lain. Dari itoe waktoe tiadalah poetoes ia-orang saling timpoek, hingga segala perkara ngeri jang ia-orang telah lihat tadi, samoewa djadi kaloepaän.

Djalanan, di mana ada karamean itoe, adi lebar sekali dan pada pinggirnja kanan-kiri ada berbaris roemah-roemah besar jang bertingkat ampat atawa

lima, sedang segala loteng gantoeng dan djendela ada terhias bagoes dan ada penoeh dengan orang roepa-roepa bangsa dari segala tampat.

Boekan sadja orang-orang jang berkareta ada saling timpoek satoe pada lain, hanja prampoewan-prampoewan eilok jang ada di segala loteng gantoeng dan djendela, ada menimpoeki djoega pada orang-orang di dalam kandaraän, dan orang-orang ini poen balas menimpoek ka atas, hingga oedara djadi penoeh dengan tepoeng jang tersiar dan dengan kembang goela dan kembang-kembang jang djatoh seperti hoedjan. Adapoen topeng-topeng jang terpake di antara marika jang bersoeka-soeka itoe, boekanlah sadja topeng-topeng jang diroepaken moeka manoesia, hanja ada banjak djoega jang diroepaken binatang, hingga banjaklah orang jang kalihatan seperti sampi, monjet biroewang dan lain-lain heiwan berbadan orang.

Pada sasoedah kareta liwat sadjalan dan dibalikken, graaf de Monte-Cristo minta idsin aken berlaloe dari kareta, sambil silaken Franz dan Albert aken pake kareta itoe sapoewas hati. Franz menengok ka atas, laloe dapat taoe jang ia ada di depan astana Rospoli. Pada djendela di loteng jang pake koelamboe poetih dan salib merah, ada kalihatan satoe anditah berpakean biroe, dan Franz mendoega, jang pandita itoe tantoe sekali si nona Griek jang eilok, jang ia soedah taoe lihat ada bersama-sama graaf de Monte-Cristo di roemah komedi.

Sambil toeroen dari kareta, graaf itoe berkata pada Franz dan Albert: »Toewan-toewankoe! djika angkaoe soedah tjape berkandaran dan maoe djadi penonton sadja, angkaoe boleh pake djendela-djendelakoe di roemah ini, sabagimana saja telah bilang djoega kapadamoe; sabelon hendak djadi penonton, pakelah ini kareta sasoekamoe, seperti tadi saja soedah bilang."

Kita loepa seboetken, bahoewa koesirnja kareta graaf itoe ada pake koelit biroewang pada antero badan, sedang doewa boedjang jang berdiri di belakang kareta, ada menjaroe monjet hidjo.

Sedang Franz membilang trima kasih kapada graaf, Albert ada riboet saling timpoek dengan kembang sama sakareta nona-nona jang berpake tjara prampoewan-prampoewan desa; tapi sigralah djoega kareta nona-nona itoe dan karetanja Albert meliwati satoe sama lain.

»Apa kaoe lihat, Franz!" kata Albert: »itoe satoe kareta jang berisi penoeh dengan nona-nona desa?"

»Tida," sahoet Franz.

— »Saja rasa nona nona itoe ada berparas eilok."

— »Sajang sekali kaoe ada pake topeng; di ini waktoe baik sekali kaoe kasih lihat roepamoe pada orang, kaloe kaoe ingin ada nona merasa tjinta padamoe."

— »Saja harap nanti dapatken itoe, pada sabelon habis karajaän ini."

Tiga atawa ampat kali Albert bertemoe kombali sama itoe nona-nona sakareta. Pada satoe pertemoean Albert poenja topeng terdjatoh; brangkali djoega Albert sengadja djatohken itoe, kerna ia tida lantas poengoet kombali, hanja lantas merabah pada kembang-kembang jang masih ada, dan timpoekkken ini samoewa kapada itoe nona-nona.

Sebentar lagi, tempo Albert bertemoe kombali sama itoe nona-nona, satoe dari marika itoe menimpoek dengan kembang haloes saikat kapada Albert, jang lantas poengoet kembang itoe dan tantjapken di lobang kantjing badjoe, sedang kareta-kareta meliwati satoe sama lain.

»Tah, itoelah satoe tandanja katjintaän!" kata Franz sambil tertawa.

»Kaoe boleh tertawa sabrapa soeka!" kata Albert dengan tersenjoem: »saja poen ada mendoega seperti kaoe. Ini saikat kembang saja tida maoe lepasken."

»Memang!" kata poela Franz: »kembang itoe poen ada djadi satoe pertandaän aken orang kenali kaoe!"

Marika itoe mengomong sambil memain; tapi sigra djoega ada kalihatan, seperti kembang saikat itoe ada djadi satoe pertandaän dengan sabenarnja; kerna tempo Albert bertemoe kombali pada si nona jang telah timpoekken kembang itoe, nona ini menepok tangan, oleh kerna melihat kembangnja tertantjap di lobang kantjing.

»Bagoes! bagoes! sobatkoe!" kata Franz: »sekarang moelai seda kalihatannja! Apa kaoe maoe saja berlaloe, sobat? Tidakah kaoe ingin ada sendirian sadja di kareta ini?"

»Tida!" sahoet Albert: »djanganlah kaoe berlaloe, djanganlah kita memboeroe napsoe. Saja tida maoe kena terpelet dengan lekas. Kaloe itoe nona soeka teroesken hal ini, di hari esok ia nanti tjari pada kita, laloe kita nanti lihat apa jang nanti djadi."

»Itoelah satoe kanjataän, jang kaoe ada tjerdik dan berati-ati!" kata poela Franz: »maka kaloe nona itoe beroentoeng dapat lilit kaoe dengan ramboetnja, itoelah satoe tanda jang ia amat berboedi.

Lama lagi Albert dan Franz berkandaran moendar-mandir di itoe tampat karajaän, tapi ia-orang tida bertemoe kombali sama itoe nona-nona desa sakawan.

Tempo ia-orang balik kombali ka astana Rospoli, graaf de Monte-Cristo tida di sitoe; itoe pandita berpakean biroe poen soedah tida di itoe tampat.

Di itoe waktoe terdengar kombali boenjinja lontjeng besar jang diboenjiken aken britaoe, bahoewa karamean misti brenti. Sekalian kareta lantas berlaloe ka dalam gang jang ada di sana sini; Albert dan Franz berkandaran poelang, dan disamboet oleh toewan Pastrini di depan pintoe.

Franz menanjaken di mana adanja graaf de Monte-Cristo, dan Pastrini lantas britaoe, bahoewa

graaf itoe soedah soeroeh pasang lagi satoe kareta, dan pada poekoel ampat ini kareta soedah pergi ambil graaf itoe di astana Rospoli. Pastrini britaoe djoega, jang graaf itoe ada kirim koentji rowangan roemah komedi jang aken diserahken pada Franz dan Albert.

Franz menanja, kaloe Albert hendak menonton; tapi Albert ada poenja niatan lain.

»Apa kaoe boleh toeloeng panggil satoe toekang pakean?" kata Albert pada Pastrini.

»Satoe toekang pakean?" sahoet Pastrini: »boewat bikin apa?"

»Boewat bikini kita pakean orang desa, jang kita maoe pake di hari esok."

»Bikin doewa perangkat pakean boewat di hari esok!" kata Pastrini sambil gojang kapala: »Maäf, Toewankoe! itoelah satoe perkara jang tida nanti bisa djadi; kerna di dalam tempo delapan hari, teritoeng dari sekarang, tida ada satoe toekang pakean nanti maoe bekerdja, kendatipoen dibri bajaran satoe oewang emas aken pasang satoe kantjing."

— »Kaloe bagitoe, kita misti boewangken niatan kita?"

— »Tida; kerna pakean jang dikahendaki itoe, traoesah dibikin doeloe, sebab memang telah ada sadia. Saja nanti adaken barang-brang itoe aken dipake esok pagi oleh toewan berdoewa."

»Kaloe bagitoe," kata Franz pada Albert: »biarlah kita serahken sadja hal itoe pada toewan Pastrini, dan kita orang berdoedoek makan dengan senang hati; habis makan, kita orang pergi nonton komedi."

Komedian Franz dan Albert itoe naek ka loteng. Tempo Albert boeka pakean, ia simpan baik-baik itoe saikat kembang haloes jang tadi tertantjap di lobang kantjing; kerna kembang itoe misti djadi satoe pertandaän aken di hari esok.

Sasoedahnja seleseh Franz dan Albert itoe makan dan minoem, boedjangnja graaf de Monte-Cresto datang menanja padanja, di waktoe poekoel brapa ia-orang maoe pake kareta.

Franz dan Albert menengok satoe pada lain, salakoe ada merasa koerang enak aken pake lagi orang poenja kareta. Si boedjang mendoega apa jang ada di hati marika itoe, dan lantas sadja berkata poela:

»Graaf de Monte-Cristo telah membri perentah dengan pasti, bahoewa kareta misti disadiaken boewat toewankoe berdoewa pake di dalam antero hari; maka djanganlah toewankoe maloe-maloe aken pake itoe."

Franz lantas meminta, soepaja kandaraän itoe lantas disadiaken di depan pintoe pada waktoe itoe djoega. Komoedian ia dan Albert lantas pergi berpake-pake di kamar. Sebentar lagi ia-orang soedah ada di roemah komedi Argentine, berdoedoek di dalam rowangan poenjanja graaf de Monte-Cristo.

Tempo komedi soedah main sebentaran, gravin G. . . datang ka dalam rowangannja sendiri, dan satelah berdoedoek, lantas sadja ia melihat pada rowangannja lelaki poetjat, jaitoe graaf de Monte-Cristo, jang ia lihat pada kamarin malam; ia tida dapat lihat pada itoe lelaki, hanja dapat lihat Franz dan Albert di rowangan itoe.

Franz merasa, jang tentoe sekali gravin itoe ngin tanja apa apa kapadanja, maka lantaslah djoega ia dan Albert berdjalan mergamperi. Baroe sadja ia orang sampe ka dalam rowangannja gravin, lantaslah djoega gravin silaken ia-orang berdoedoek, dan sebelon ia orang sempat berdoedoek betoel, gravin berkata kapada Franz:

»Lekas amat kaoe soedah berkenalan sama itoe toewan poetjat, hingga sekarang kaoe telah djadi ia poenja sobat baik."

»Haroeslah saja berkata, Njonja gravin!" sahoet Franz itoe: »bahoewa sabelon kita-orang mendjadi ia poenja sobat baik, sabagimana dikataken olehmoe, kita-orang soedah trima dari padanja tanda-tanda persobatan di dalam antero hari."

—»Di dalam antero hari?"

—»Ja."

—»Bagimanatah itoe?"

—»Itoelah satoe hikajat pandjang."

—»Jang kaoe nanti tjeritaken padakoe?"

—»Saja kawatir kaoe nanti djadi lebih merasa takoet, kaloe saja tjeritaken itoe."

—»Itoelah soewatoe lantaran aken saja djadi lebih merasa kapingin dengar kaoe poenja tjerita."

—»Baiklah kaoe menanti, sampe hikajat telah sampe pada achirnja."

—»Baiklah; saja poen soeka dengar tjerita dari awal sampe pada achirnja. Tapi tjara bagimanatah kaoe ini djadi berkenalan sama dia itoe? Siapatah jang adepken kaoe kapadanja?"

—»Ia sendiri datang padakoe, di waktoe saja soedah antarken kaoe poelang pada kamarin sore."

—»Dengan toeloengan siapa ia datang padamoe?"

—»Dengan toeloengannja toewan Pastrini."

—»Kaloe bagitoe, ia mondok di hotel »*London*," di mana kaoe djoega ada mondok?"

—»Boekan sadja ia ada sama-sama saja di dalam hotel itoe, hanja di atas satoe tingkatan djoega."

—»Siapatah namanja orang itoe?"

—»Graaf de Monte-Cristo."

—»Orang apatah itoe? Namanja itoe boekan nama toeroenan."

—»Boekan: ia poen bergelar bagitoe oleh kerna namanja satoe poelo jang dibeli olehnja."

—»Pada orang matjam apatah dia itoe teritoeng?"

—»Hal itoe baiklah kaoe tanjaken pada burggraaf de Morcerf."

—»Kaoe dengar sendiri, Toewan de Morcerf! Orang toelak saja kapada kaoe."

»Kita haroes diseboet ada meminta terlaloe banjak, kaloe kita tiada mengakoe, bahoewa dia

itoe ada manis sekali, Njonja!" sahoet Albert kapada itoe gravin: »orang jang soedah djadi sobat kita sapoeloeh tahon lamanja, tida nanti berboewat lebih banjak dari dia, aken goena kita, dan apa jang ia perboewat, semoewa ia perboewat dengan kalakoean manis dan sopan, jang membri kanjataän bahoewa dia itoe orang bangsawan."

»Baik," sahoet itoe gravin dengan tersenjoem: »tapi kaoe nanti lihat, bahoewa si poetjat itoe boekan lain adanja, hanja saorang jang baroe djadi kaja dengan terkoenjoeng-koenjoeng dan sekarang maoe habisken kakajaännja. Apa kaoe soedah lihat lagi itoe prampoewan?"

— »Prampoewan mana?" kata Franz.

— »Prampoewan Griek jang eilok itoe, jang kamarin kaoe soedah lihat di sini."

— »Tida; kita rasa telah ada dengar djoega boenji taboean jang diboenjiken olehnja, tapi ia sendiri tida kalihatan."

»Tapi kaoe kira siapatah adanja itoe pandita berpakean biroe jang kalihatan pada djendela berkoelamboe poetih di gedong Rospoli?" kata Albert pada sobatnja.

»Brapa djendela itoe graaf ada poenja di gedong itoe?" kata poela itoe gravin.

— »Apa kaoe telah djalan djoega di djalanan karajaän?"

— »Tantoe! siapatah tida berdjalan di sitoe pada ini hari?"

— »Kaloe bagitoe, kaoe ada lihat djoega itoe doewa djendela berkoelamboe koening dan satoe djendela berkoelamboe poetih di gedong Rospoli? Itoe tiga djendela ada poenjanja graaf itoe."

— »O, apa dia itoe ada kaja besar? kaoe taoe, brapa sewaännja tiga djendela bagitoe boewat delapan hari, jaitoe salama ada karajaän, lebih lagi djendela di itoe gedong Rospoli?"

— »Tiga atawa ampat ratoes oewang emas?"

— »Bilanglah doewa atawa tiga riboe oewang emas."

— »Adoeh!"

— »Apa ia poenja poelo ada bri banjak atsil padanja?"

— »Ia poenja poelo tida sekali ada atsilnja."

— »Mengapatah dia beli itoe?"

— »Sebab ia soeka."

— »Brangkali ia ada poenja kabisaän aken bikin emas."

— »Sabenarnja, saja sendiri poen ada merasa, bahoewa graaf itoe ada kalihatan lain sekali dari orang jang banjak."

Di itoe waktoe ada datang lain tetamoe ka dalam rowangannja itoe gravin; maka menoeroet adat, Albert kasihken tampatnja pada tetamoe itoe.

Satoe djam komoedian, Franz dan Albert telah ada di roemah toewan Pastrini.

Pada hari esoknja di waktoe masih pagi, Pas.

trini datang ka dalam kamar Franz dan Albert itoe dengan teriring oleh satoe toekang pakean, jang membawa bebrapa perangkat pakean sabagimana jang biasa terpake oleh orang-orang desa di Italie.

Franz dan Albert masing-masing memilih saperangkat pakean itoe, dan sigra djoega ia-orang soedah pake itoe.

Baroe habis ia-orang berpake, graaf de Monte-Cristo datang dan berkata padanja:

»Toewan-toewankoe! maskipoen enak angkaoe bersoeka-soeka dengan ditemani, lebih enak lagi, kaloe angkaoe boleh bersoeka-soeka dengan menoeroet kahendak sendiri sadja; sebab itoe saja datang kasih taoe padamoe, bahoewa di ini hari dan di lain-lain hari poen angkaoe boleh pake saja poenja kareta sasoekamoe. Toewan Pastrini brangkali soedah bilang djoega, jang saja ada poenja sadia bebrapa kareta; sebab itoe boleh sekali angkaoe pake dengan senang hati itoe satoe kareta jang kamarin, baik aken bersoeka soeka di karajaän, baik aken perkara lain. Kaloe kita satoe sama lain hendak bitjara apa-apa, kita orang boleh bertemoe di dalam astana Rospoli."

Franz dan Albert hendak meminta maäf aken tampik itoe kareta; tapi ia-orang tida bisa membri sebab jang pantas, aken menampik itoe, maka djadilah ia trima sadja oendangan itoe.

Sakoetika lamanja, graaf de Monte-Cristo itoe doedoek berkata-kata dari banjak perkara, dan dari

pada bitjaranja adalah djadi kataoean, jang dia itoe ada kenal banjak perkara dan roepa-roepa ilmoe.

Franz dan Albert tida brani oendang graaf itoe makan dan minoem bersama-sama, sabagimana graaf itoe telah taoe oendang marika; sebabnja graaf itoe biasa makan sahari-hari barang makanan haloes, dan makanan jang tersadia oleh Pastrini, tida demikian adanja. Ia-orang kataken dengan teroes terang hal ini kapada graaf de Monte-Cristo, dan graaf ini trima bitjara itoe, sabagimana orang jang mengarti orang poenja adat sopan.

Albert ada merasa enak sekali oleh kerna lakoenja itoe graaf jang amat manis.

Sebab boleh pake teroes graaf itoe poenja kareta, Albert poen ada merasa amat girang; ia poen ada poenja niatan rasia, dan sebab di hari kamarin itoe nona-nona desa ada pake kareta bagoes, Albert poen ingin djoega pake kareta jang boleh saingin karetanja nona-nona itoe.

Pada poekoel satoe setengah, Franz dan Albert toeroen dari loteng dan teroes naik ka kareta; ia-orang poenja koesir dan doewa pengikoet, jang memang ada pake koelit binatang, pake djoega pakeannja jang biasa, hingga kalihatan seperti binatang jang berpake tjara manoesia Albert ala tantjapken ia poenja saikat kembang lajoe pada lobang kantjingnja badjoe

Satelah lontjeng besar diboenjiken, si koesir

poen lantas djalanken kandaraännja ka djalanan karajaän, dan sasoedah kandaraän itoe djalan saliwat dan dibalikken, saikat kembang haloes terlempar dari dalam satoe kareta jang berisi orang-orang prampoewan, dan kembang itoe djatoh ka depan Albert di dalam kareta, jaitoelah aken bri taoe, bahoewa kaloe Albert dan sobatnja telah toekar pakean, itoe nona-nona jang kamarin poen soedah toekar pakeannja, dan ia-orang kenali pada Albert oleh kerna adanja itoe kembang di lobang kantjing. Albert tjaboet itoe kembang jang lajoe dari lobangnja kantjing, laloe tantjapken di sitoe itoe kembang jang baroe ditimpoekken padanja dan masih segar. Sedang bagitoe, itoe kembang jang lajoe, ia tida boewangken, hanja pegang itoe di tangan, dan tempo karetanja saling liwati sama karetanja itoe nona-nona, ia tjioemi itoe kembang lajoe, hingga boekanlah sadja si nona jang telah lemparken kembang itoe, hanja sekalian kamratnja poen djadi tertawa dan kalihatan girang sekali.

Di hari itoe poen ada rame sekali, brangkali djoega lebih rame dari pada di hari kamarin. Graaf de Monte-Cristo ada kalihatan sebentaran di djendela pada gedong Rospoli, komoedian ia tida kalihatan lagi.

Di waktoe sore, tempo Franz dan Albert poelang ka roemah-makan, Franz dapat trima satoe soerat dari oetoesan Frankrijk, dengan apa dibri

taoe, bahoewa pada hari esok Franz baleh datang mengadep kapada Radja Agama.

Pada tiap kali datang di kota Rome, Franz itoe poen meminta idsin aken datang mengadep sembahken hormat kapada itoe Radja atawa Paus, jang djadi penggantinja Petrus mengapalai hal agama Mesehi. Sebab itoelah di hari esok Franz tiada nanti bersoeka-soeka di karajaän, hanja bersadia aken bersoedjoed di hadepannja itoe Radja Agama jang beroesia toewa sekali dan bernama Gregorius XVI.

Sasoedah poelang dari astana Radja Agama, Franz itoe poen tida datang pada tampat karajaän, hanja tinggal doedoek di dalam roemah, memikiri dengan hormat apa jang telah dikataken padanja oleh Paus jang soetji.

Pada waktoe sore, poekoel lima, Albert poelang dari karajaän dengan merasa senang sekali. Itoe nona jang telah lemparken kembang haloes kapadanja, ada berpake kombali tjara prampoewan desa, dan tempo karetanja saling liwati sama karetanja Albert, nona itoe boekaken topengnja sakoetika, hingga Albert dapat lihat parasnja, dan ia ada eilok sekali.

Lakoenja nona itoe boleh terpandang seperti tanda katjintaän; sebab itoelah Franz membri slamat pada sobatnja, dan Albert samboeti itoe dengan memanggoet dan tersenjoem. Albert berkata, bahoewa dengan memandang tingkanja nona

itoe, ia ada merasa, jang tantoe sekali nona itoe ada teritoeng pada orang-orang bangsawan, dan pada hari esok ia maoe tjoba toelis soerat kapada si eilok itoe.

Salagi Albert tjerita dari hal ini dan itoe, Franz ada merasa, seperti sobatnja hendak meminta apa-apa padanja, tapi takoet memboeka moeloet. Maka Franz itoe lantas meminta, soepaja sobatnja kataken sadja apa jang hendak dikata, dan ia djandji lebih doeloe. jang ia soeka sekali dan salamanja ada sadia aken berboewat apa apa bagi goenanja sobat. Sasoedah dipaksa-paksa sedikit, Albert lantas berkata, bahoewa Franz nanti bri kasenangan besar kapadanja, kaloe di hari esok Franz biarken ia djalan berkandaran sendirian di karajaän.

Albert mendoega, jang ia poenja nona eilok soedah maoe boekaken topeng, dari sebab Franz tida ada bersama-sama, dan Franz tida ada poenja niatan aken djadi satoe sangkoetan di dalam Albert poenja perkara bertjinta-tjintaän; lain dari bagitoe. ia sendiri ada merasa ingin taoe, bagimana nanti achirnja perkara itoe. Soedah bebrapa tahon ia sendiri ada djalan koeliling di tanah Italiē. tapi belon sekali ia dapatken perkara begitoe roepa, seperti jang sekarang ada kalihatan bakal djadi sama Albert, dan ia ada taoe, jang Albert ada soeka mengomong banjak, hingga apa djoega jang nanti djadi, tantoelah djoega Albert nanti tjeritaken padanja dari awal sampe pada achirnja. Sebab

bagitoe, lantaslah sadja Franz itoe berdjandji, jang di hari esok ia maoe menonton sadja dari djendela di gedong Rospoli.

Pada hari esoknja Franz itoe melihat Albert berkandaran moendar-mandir dengan memegang kembang saikat besar, jang brangkali djoega ada di sertai dengan soerat kiriman. Sebentar lagi Franz lihat kembang itoe ada terpegang oleh saorang prampoewan jang berkandaran sama-sama bebrapa teman.

Di waktoe sore Albert ada merasa-amat girang, kerna ia mendoega dengan pasti, jang ia poenja nona eilok nanti membri penjahoetan jang terbawa djoega oleh saikat kembang.

Aken djadi senangnja Albert, Franz britaoe pada sobatnja itoe, bahoewa di hari esok poen ia tida maoe toeroet bersoeka-soeka di karajaän, kerna ada banjak perkara jang ia misti toelisken didalam boekoe peringatan.

Albert tida salah mendoega, jang ia nanti dapat penjahoetan dari si nona eilok; kerna pada hari esoknja ia datang pada Franz dengan membawa sapoetjoek soerat.

»Lihatlah ini! apa saja telah salah mendoega?" katanja kapada Franz.

»Ia membri penjahoetan?" kata Franz.

=»Batjalah soerat ini."

Franz ambil soerat itoe, laloe membatja bagini:

»Pada hari Slasa sore, poekoel toedjoeh, biarlah

kaoe toeroen dari karetamoe di via Pontefici dan lantas djalan mengikoeti satoe prampoewan moeda, jang rampas kaoe poenja lilin. Kaloe kaoe sampe ka depan tangganja geredja San Giacomo. tjatatlah sapotong mata dadoe pada poendakmoe, soepaja itoe nona moeda nanti kenali kaoe. — Sampe pada itoe waktoe. kaoe tida nanti dapat melihat lagi padakoe. Biarlah kaoe berhati satia dan toetoep rasia."—

»Apalah kaoe poenja kira, sobatkoe?" kata Albert kapada Franz, sasoedahnja sobat ini habis membatja.

»Saja rasa, kaoe poenja perkara ada djadi perkara enak sekali," sahoet Franz.

»Saja poen rasa bagitoe," kata poela Albert: »sebab bagitoe, adalah saja rasa djoega, jang kaee nanti pergi sendiri sadja pada hertog de Brociano jang telah oendang kita-orang ka dalam perdjamoean di astananja."

»Djangan kaoe berpikiran salah, sobat!" kata poela Franz: »sekalian orang bangsawan di kota ini nanti datang ka perdjamoean hertog itoe, maka kaloe betoel kaoe poenja nona eilok ada teritoeng pada orang bangsawan, tantoe sekali ia tida nanti tinggal diam di roemah sendiri, hanja datang djoega di perdjamoean."

»Ia datang, atawa tida datang di itoe perdjamoean, saja poenja pikiran atas hal dia itoe, tida nanti berobah," sahoet Albert: »Kaoe soedah batja ini soerat, dan tida oeroeng kaoe merasa, bahoewa orang hina-dina tida nanti bisa menoeliis bagini baik."

Dengan sabenarnja djoega soerat itoe tida sekali ada katjelahannja: baik atoeran perkataännja, baik edja perkataännja tida sekali ada jang tertjiwa.

»Ja, haroes saja berkata, jang kaoe ada amat beroentoeng di dalam pertemoeanmoe," kata poela Franz sambil tersenjoem.

»Tersenjoemlah dan tertawalah sabrapa jang kaoe soeka!" kata Albert: »saja ada merasa birahi, merasa tjinta pada orang!"

— »Adoeh! kaoe bikin saja kaget, sobat! Sekarang saja rasa, boekanlah saja misti pergi sendiri sadja ka perdjamoeannja hertog de Brociano, hanja brangkali djoega saja misti poelang sendiri sadja ka Florencie."

— »Saja bilang padamoe, bahoewa djikaloe itoe nona eilok ada berädat manis, sedikitnja poen saja nanti tinggal di kota ini anem dominggoe. Saja senang di kota ini, dan lagi saja soeka tjari taoe perkara-perkara koeno jang memang ada banjak di ini kota jang toewa."

Di itoe waktoe datanglah boedjang membri taoe, bahoewa makanan telah sadia, hingga Albert dan Franz lantas berbangkit aken pergi berdoedoek makan dan minoem, dengan niatan aken mengomong lagi, pada sasoedah santap.

Tapi baroe sadja seleseh marika itoe makan-

minoem, boedjang datang bri taoe, bahoewa graaf de Monte-Cristo minta bertemoe.

Ini graaf ada dapat kabar, bahoewa Franz dan Albert maoe sewa satoe rowangan di roemah komedi Argentina, tapi tida dapat, kerna samoewa rowangan telah tersewa; sebab itoelah graaf ini datang membawa koentji rowangannja kapada doewa sobatnja itoe.

Franz dan Albert meminta maäf dan maoe tampik koentji itoe, oleh kerna ia orang rasa, jang graaf itoe sendiri perloe pake itoe rowangan; tapi graaf lantas bri taoe padanja, jang pada sore itoe ia tida nanti menonton di Argentina, hanja nanti menonton di roemah komedi Valle, dan ia poenja rowangan di Argentina nanti tinggal kosong, kaloe Franz dan Albert tida pake itoe. Sebab bagi toe, djadilah Franz dan Albert trima djoega itoe koentji.

Di waktoe sore ia orang datang di roemah komedi, tapi sabagimana biasa orang-orang di Itaie, boekan aken menonton, hanja aken bertemoe dan mengomong omong sama kenalan.

Gravin G. . . . maoe bitjara lagi dari hal graaf de Monte-Cristo; tapi Franz lantas bri taoe adanja satoe perkara baroe, jang gravin itoe belon taoe; komoedian lantas sadja Franz itoe tjeritaken halnja Albert sama si nona eilok, jang belon kataoean siapa adanja.

Dari sebab, toeroet katanja orang, perkara ba-

gitoe memang sering terdjadi di Italie, gravin itoe poen pertjaja adanja hal itoe dan lantas djoega membri slamat pada Albert jang telah dapat »djantoeng hati."

Tempo maoe berpisah, gravin itoe berdjandji pada Franz dan Albert aken bertemoe satoe sama lain di perdjamoeannja hertog di Braciano.

Itoe nona katjintaännja Albert ada memegang djandji bagimana ada terseboet di dalam soeratnja kerna di dalam doewa hari lamanja ia tida kalihatan.

Achir-achir datanglah hari Slasa, iaitoe hari pengabisan dari itoe karajaän bertopeng. Di itoe hari ada rame sekali, kerna segala orang jang belon toeroet bersoeka-soeka di karajaän itoe, dari sebab tida ada tempo atawa tida ada oewang, toewa dan moeda datang di itoe karajaän, saling timpoek satoe sama lain sambil bersoerak-soerak dan tertawa, dan kendatipoen bagimana riboetnja djoega kalakoean marika itoe samoewa, tida sekali ada terbit karoesoehan, sabagimana jang sering terdjadi di antara bangsa lain, pada waktoe ada karamean.

Albert ada lengketken sapotong pita dadoe pada poendak sendiri, sabagimana telah dipinta oleh itoe nona jang menjoerat kapadanja.

Semingkin sore, ada djadi semingkin rame. Soewaranja orang ada terdengar seperti goemoeroehnja hoedjan deras, sedang kembang-kembang, telor-telor berisi tepoeng, boewah-boewah ketjil dan

kembang goela ada melajang meseraboetan dilimparken oleh orang kapada orang.

Pada poekoel tiga ada terdengar boenjinja mariam-mariam jang bri taoe pada samoewa orang, bahoewa soedah datang tempo aken perlombaän koeda.

Di itoe waktoe djoega sekalian kandaraän sigra berlaloe dari djalanan karajaän, dan sekalian manoesia jang ada di djalanan itoe, pergi mendesak ka depan roemah-roemah orang dan berdiam di sitoe, soepaja djalanan tinggal terboeka. Sigra djoega orang dapat lihat sakawan soldadoe jang djalan dengan berkoeda dari oedjoeng djalanan sampe ka lain oedjoeng; komoedian terdengarlah poela boenji mariam, iaitoe aken britaoe, bahoewa djalanan karajaän itoe telah kosong sapandjangnja.

Ampir di itoe waktoe djoega kalihatanlah toe. djoeh atawa delapan koeda jang berlari keras sekali dengan disoeraki oleh sekalian penonton ratoesan riboe orang banjaknja; laloe sigralah djoega kadengaran boenjinja tiga mariam, jang britaoe pada samoewa orang, bahoewa koeda nomor tiga jang menang di perlombaän itoe.

Sahabisnja itoe boenji mariam, sekalian kandaraän jang tadi pergi menjingkir, demikianlah djoega sekalian manoesia jang telah minggir, datang kombali bersama-sama ka itoe djalanan karajaän, hingga di dalam sasaät sadja djalanan itoe telah djadi penoeh kombali dengan roepa-roepa kandaraän dan

orang, dan di antara orang-orang ini adalah banjak sekali jang mendjoewal lilin.

Sekalian pendjoewal itoe triak-triak menawarken dagangannja, dan dagangan itoe lakoe sekali, kerna samoewa orang jang ada di karajaän, membeli itoe aken dipasang sebentar, kaloe mata-hari soedah silam: di itoe waktoe poen samoewa orang nanti berdjalan dengan membawa lilin berapi, dan sambil berdjalan moendar-mandir, ia-orang nanti saling padamken apinja lilin: masing-masing tida maoe kasih apinja dipadamken orang, tapi masing-masing maoe padamken lain orang poenja api.

Satelah mata-hari soedah silam, tida kadengaran lagi soewaranja toekang-toekang lilin jang beriboe riboe banjaknja, dan sigralah djoega sekalian orang soedah pasang lilinnja, hingga di saänteno djalanan karajaän itoe djadi terang seperti siang. Sedang bagitoe, rioeh sekali kadengaran soewara tertawanja dan soeraknja orang, dan di sana-sini kalihatan orang-orang jang tioep lain orang poenja api dan jang pasang kombali lilinnja, hingga adalah djoega jang merampas orang poenja lilin, soepaja orang ini terpaksa merampas djoega lilinnja orang.

Ini hal memain dengan saling padamken apinja lilin ada dilakoeken ampir doewa djam lamanja. Ampir pada saban lima minut satoe kali Albert mengaloewarken horlodji aken melihat waktoe; achir-achir djaroemnja horlodji itoe mengoendjoek waktoe poekoel toedjoeh. Di itoe waktoe Albert

melompat toeroen dari dalam kareta, hingga Franz tinggal sendiri di dalam kandaraän itoe.

Sedang Albert berdjalan, adalah bebrapa orang jang hendak tioep Albert itoe poenja api atawa rampas lilinnja; aken tetapi siapa djoega mendekati dengan bermaksoed bagi toe, tida dapat ia mengganggoe pada Albert, kerna Albert ini sigra toelak padanja itoe.

Albert djalan menoedjoe ka geredja San-Giacomo dan Franz melihat padanja itoe dari kadjaoehan. Di waktoe Albert sampe ka tangganja geredja itoe, ia dihamperi oleh satoe nona jang berpake tjara prampoewan desa, dan nona ini ambil Albert itoe poenja lilin, dengan tida sekali tertjegah oleh Albert. Komoedian Franz lihat jang sobatnja berdjalan dengan pegangan tangan sama nona itoe, tapi sigralah djoega Albert dan nona itoe soedah tiada kalihatan lagi.

Dengan terkoenjoeng-koenjoeng berboenjilah lontjeng aken bri taoe, bahoewa hal karajaän telah sampe pada achirnja, dan di itoe saät djoega sekalian api lilin djadi padam bersama-sama, hingga di djalanan karajaän itoe djadi gelap.

Soewara jang rioeh poen berenti dengan terkoenjoeng-koenjoeng. Tida lain jang kadengaran, hanja melinken boenjinja kandaraän-kandaraän jang djalan poelang; tida lain jang kalihatan terang, melinken sedikit api di sana-sini jang bergomilang di dalam roemah-roemah dan kalihatan dari djendela-djendela.

XL.

LOBANG GOWA.

Sigra djoega Franz soedah poelang ka hotel »London."

Barang makanan telah teratoer di atas medja, dan dari sebab Albert soedah bilang, jang ia tida nanti poelang siang-siang, Franz berdoedoek makan-minoem sendiri. Toewan Pastrini melihat itoe, lantas djoega menanjaken, mengapa Albert tida ada sama-sama Franz itoe; tapi Franz berkata sadja pada itoe toewan roemah, bahoewa dari sebab Albert telah dapat oendangan orang, ia tantoe soedah pergi ka roemahnja pengoendang.

Franz telah berniat aken menoengg oe poelangnja Albert boewat pergi bersama-sama ka perdjamoeannja hertog de Braciano; maka ia pesan djangan orang sadia kareta aken dia, kaloe belon poekoel sabelas; pada Pastrini ia pesan, soepaya orang lantas mengabarken padanja, kaloe Albert datang. Sampe poekoel sabelas, belon djoega Albert kalihatan; sebab itoe djadilah ia berangkat sendirian sadja, sasoedahnja bri taoe pada Pastrini, jang ia nanti tinggal antero malam di astananja hertog de Bracian o.

Astananja hertog itoe bagoes sekali, dan istrinja bisa sekali merawati roemah-tangga.

Tempo Franz sampe di astananja itoe hertog, toewan bangsawan itoe poen menanjaken, mengapa Albert tida datang sama-sama. Franz menjahoet, jang ia telah terpisah dari sobatnja itoe pada waktoe sekalian lilin di karajaän dipadamken.

»Kaloe bagitoe, ia belon poelang dari tampat karajaän tadi?" kata itoe hertog.

»Saja soedah toenggoe dia sampe di ini waktoe, tapi belon djoega ia kalihatan," sahoet Franz.

—»Apa kaoe taoe, ka mana ia pergi?"

—»Tida; saja tida taoe dengan betoel; saja rasa sadja, jang ia pergi bertemoe pada satoe nona."

—»Ach! di ini malam ada banjak bahaja aken orang jang pergi dari roemah; boekankah bagitoe, Njonja gravin?"

Omongan itoe dikataken pada gravin G . . . . . jang baroe datang dengan terpimpin oleh toewan Torlonia, soedaranja hertog.

»Saja rasa," sahoet gravin itoe: »malam ini ada baik sekali; dan siapa jang ada di sini, nanti merasa koerang enak, dari sebab sang malam lekas berlaloe."

»Saja tida bitjara dari hal orang-orang jang ada di sini," kata poela itoe hertog dengan tersenjoem: »siapa ada di sini, ia tida terantjam oleh bahaja, katjoewali (iaitoe orang-orang lelaki) kena ditarik hatinja oleh kaeilokanmoe, sedang orang-orang prampoewan boleh dapat sakit, dari sebab ingin

berparas seperti kaoe; tapi saja ada bitjara dari hal orang-orang jang ada di djalanan di dalam kota ini."

—»Hala! siapatah nanti ada di djalanan pada waktoe bagini, kaloe boekan boewat datang di perdjamoean?"

»Kita poenja sobat Albert de Morcerf, Njonja!" sahoet Franz: »saja telah terpisah dari padanja pada waktoe poekoel toedjoeh, sedang ia pergi hamperi ia poenja nona jang belon terkenal; sampe sekarang saja belon melihat lagi padanja."

—»Bagitoe? dan kaoe tida taoe ia ada di mana?"

—»Tida sekali!"

—»Apa ia ada bawa sindjata?"

—»Ia belon lepasken ia poenja pakean jang ia pake di karajaän."

—» Libih baik, kaloe kaoe soedah tida kasih ia pergi. Mengapatah kaoe tida menjegah, sedang kaoe ada kenal Rome lebih baik dari padanja?"

—»Sebab ada lebih gampang tahan ladjoenja itoe koeda no. 3 jang menang di perlombaän, dari pada tjegahken Albert berangkat pergi. Tapi apatah djoega kaoe koewatirken aken dia itoe?"

—»Siapa taoe? malam ini ada gelap sekali, dan kali Tiber tida djaoeh dari itoe tampat, di mana kaoe terpisah dari Albert."

Franz djadi kaget, oleh kerna dengar omongan itoe dan beringat pada adanja bahaja di kota Rome.

»Sebab itoelah saja soedah bri taoe pada Pastrini, jang saja aken tinggal di sini antero malam,

Toewan hertog!" kata Franz: »dan saja soedah pesan, soepaja orang nanti lantas kabari saja, kaloe Albert soedah poelang."

»Lihatlah!" kata itoe hertog: »itoe satoe boedjangkoe mendatangi ka sini; saja rasa, ia tjari padamoe, sobat!"

Tida salah doegaännja hertog itoe; kerna satelah itoe boedjang dapat lihat pada Franz, lantas djoega ia mengamperi.

»Toewankoe!" kata boedjang itoe pada Franz: »toewan jang poenja hotel »London" membri taoe, bahoewa ada saorang hendak bertemoe pada toewankoe dengan membawa satoe soerat dari graaf de Morcerf."

»Dengan bawa satoe soerat dari itoe graaf!" kata Franz.

— »Ja."

— »Siapalah orang itoe?"

— »Saja tida kenal padanja itoe."

— »Mengapa ia tida bawa soerat itoe padakoe di sini?"

— »Itoe orang jang membawa kabar, tida sekali ada kasih katerangan aken hal itoe."

— »Mana itoe orang jang bawa kabar?"

— »Tempo ia lihat saja masoek, aken sampeken kabar pada toewankoe, ia lantas berdjalan pergi."

»Ach, baiklah sigra kaoe pergi trima itoe soerat," kata gravin G. . . : »brangkali djoega sobatmoe ada dapat katjilakaän."

»Saja berangkat sekarang djoega," kata Franz.

— »Apa kaoe nanti datang kombali aken membri kabar pada kita-orang di sini?"

— »Ja, djikaloe tida ada perkara djelek; kaloe ada perkara bagitoe, saja belon taoe, apa saja nanti bikin."

— »Saja bri ingat padamoe, kendati di dalam hal apa poen, biarlah kaoe berati-ati."

— »O, djangan koewatir."

Habis bilang bagitoe, lantas sadja Franz mengambil topi dan teroes berdjalan dengan sigra. Ia poenja kareta soedah tida ada di dekat astananja hertog, kerna ia sendiri soedah soeroeh itoe berdjalan poelang, dengan bri pesanan pada koesir aken datang kombali di waktoe poekoel doewa. Aken tetapi astananja hertog itoe tida sabrapa djaoehnja dari hotel »London"

Tempo Franz soedah datang dekat pada hotel itoe, ia dapat lihat saorang lelaki jang berdiri di tengah djalanan, dan lantas sadja ia mendoega, bahoewa tentoelah djoega orang itoe soeroehan Albert adanja. Sebab bagitoe, ia hamperi lelaki itoe; aken tetapi satelah didekati, lelaki itoe lantas moendoer satindak, salakoe orang jang ada berati-ati, dan lantas berkata pada Franz: »Apatah kahendakmoe, Toewan?"

»Boekankah kaoe jang membawa soerat boewat akoe dari burggraaf de Morcerf?" kata Franz.

»Toewankah sobatnja graaf itoe jang tinggal di ini hotel London?"

— »Ja."

— »Apatah nama toewankoe?"

— »Baron Franz d'Apinay."

— »Kaloe bagitoe, benarlah soerat ini boewat toewankoe."

— »Apa kaoe misti bawah kabar balasan djoega?"

— »Ja; bagitoelah jang terharap oleh sobat toewankoe.

— »Marilah toeroet padakoe; akoe nanti kasih soerat balasan."

— »Saja lebih soeka tinggal menoenggoe sadja di sini."

— »Mengapa?"

— »Toewan nanti dapat sebabnja itoe, kaloe soedah membatja ini soerat."

— »Akoe nanti dapatken kombali kaoe di sini?"

— »Ja."

Franz lantas berdjalan masoek dan bertemoe pada Pastrini di depan pintoe.

»Apa toewan soedah bertemoe sama itoe orang jang bawa soerat dari sobat toewankoe?" kata Pastrini.

»Ja, akoe soedah bertemoe sama dia, dan ia kasih padakoe soerat ini," sahoet Franz: »Soeroeh orang bawa api dalam kamarkoe, kaloe soeka."

Pastrini soeroeh satoe boedjang pasang lilin di kamarnja Franz, dan dari sebab Franz melihat Pastrini ada salakoe orang merasa koewatir, djadilah ia merasa ingin sigra menbatja soeratnja Albert.

Soerat itoe tertoelis dan tertanda oleh Albert sendiri. Franz batja boenjinja soerat itoe sampe doewai kali dari sebab sabelonnja membatja, ia tida sekali sangka jang soerat itoe nanti ada bagitoe boenjinja.

Demikian boenjinja soerat itoe:

»Sobatkoe! Kaloe kaoe soedah trima soeratkoe ini, saja harap kaoe toeloeng ambil saja poenja soerat boewat trima oewang; soerat itoe tersimpan di dalam dompet soerat-soerat di latji ka-ampat dari medja-toelis; saände banjaknja oewang jang boleh dapat ditrima dengan itoe soerat, tida ada sabagimana jang perloe, tambahilah oewang itoe dengan oewangmoe. Biar lantas kaoe pergi ambil oewangkoe dan briken ampat riboe piaster pada orang jang bawa soerat ini. Perloe sekali saja lantas d kirim ini oewang. Traoesah saja terangken sebabnja ka-i perloean itoe; saja harap sadja toeloenganmoe, seperti kaoe sendiri boleh harap toeloengankoe.

Sekarang saja pertjaja adanja begal di ini negri.

Sobatmoe,

Albert de Morcerf."

Di bawah toelisannja Albert itoe ada sedikit toelisan jang tertoelis oleh lain tangan di dalam bahasa Italië; boenjinja ini sedikit toelisan, bagini:

»Kaloe pada ini pagi poekoel anem itoe ampat riboe piaster tida datang kapadakoe, maka di waktoe poekoel toedjoeh graaf Albert de Morcerf nanti berenti hidoep.

»*Liugi Vampa.*"

Itoe tanda tangan jang kadoewa ada terangken segala perkara kapada Franz, jang lantas djoega mengarti, mengapa itoe orang jang bawa soerat tida maoe toeroet masoek ka dalam roemah. Albert ada terdjatoh ka dalam tangannja itoe kapala begal jang tersohor.

Tida boleh ajal-ajalan. Maka lantaslah djoega itoe Franz pergi ambil itoe soerat oewang jang terseboet di dalam soeratnja Albert. Soerat itoe ada berharga anem riboe piaster, tapi dari ini anem riboe soedah terpake tigariboe.

Franz sendiri tida ada poenja soerat oewang; djoega dari sebab ia beroemah di Florencie dan berniat aken tinggal di Rome lima atawa anem hari sadja, ia tida bawa banjak oewang, hingga sekarang ia melinken ada poenja lagi bebrapa ratoes piaster sadja di dalam sakoe

Boewat tjoekoepin ampatriboe piaster, ada koerang anem atawa toedjoeh ratoes piaster lagi. Boleh sekali Franz minta toeloengannja toewan Torlonia, pada siapa ia misti trima oewang aken Albert poenja soerat oewang; tapi di waktoe ia maoe berangkat balik kombali ka astananja hertog, ia dapat ngatan lain. Ia beringat pada graaf de Monte-Cristo, dan sedang ia maoe soeroeh orang panggil toewan Pastrini, toewan ini telah datang sendiri.

»Toewan Pastrini," kata Franz: »apa kaoe taoe, kaloe sekarang graaf de Monte-Cristo ada di roemah?"

»Ja, Toewankoe!" sahoet Pastrini: »graaf itoe ada di roemah: ia baroe poelang."

— »Apa kaoe kira, ia soedah masoek ka kamar tidoer?"

— »Saja rasa belon."

— »Tjobalah kaoe toeloeng tanja, kaloe sekarang ia soeka trima akoe datang ka hadepannja."

Toewan Pastrini lantas berlaloe, dan sigra djoega ia datang kombali.

»Toewan graaf menoenggoe toewan datang," kata Pastrini itoe pada Franz.

Franz lantas berangkat, laloe satoe boedjang antarken ia masoek ka dalam satoe kamar-toelis, di mana graaf ada berdoedoek.

»Angin apatah memimpin kaoe datang padakoe di waktoe ini?" kata graaf itoe dengan tersenjoem kapada Franz: »Apa kaoe hendak oendang saja makan dan minoem di waktoe malam?"

»Boekan," sahoet Franz: »hanja saja datang aken bitjara dari hal perkara djelek."

— »Dari hal perkara djelek? Perkara apatah itoe?"

— »Apa sekarang kita ada berdoewa sadja?"

Graaf itoe pergi hamperi pintoe, laloe balik kombali dengan berkata: »Ja, kita ada berdoewa sadja."

Franz lantas kaloewarken seeratnja Albert dan kasihken itoe kapada graaf.

Sasoedah graaf itoe batja itoe soerat, Franz ber-

kata kombali: »Apa kaoe soedah batja djoega itoe toelisan jang di bawah?"

»Ja, saja soedah batja itoe. Kaloe di ini pagi poekoel anam, itoe ampatriboe piaster tida datang pada Luigi Vampa, di poekoel toedjoeh graaf Albert de Morcerf nanti diboenoeh."

»Bagimana pikirmoe atas hal itoe?" kata poela Franz pada itoe graaf.

»Apa kaoe ada poenja sadia itoe oewang jang dipinta?" sahoet graaf itoe.

— »Ja, tapi ada koerang delapan ratoes piaster."

Graaf itoe lantas berlaloe, dan sigra djoega ia datang kombali dengan membawa sagoeloeng oewang mas.

»Saja harep," katanja pada Franz: »kaoe tida nanti pergi kapada orang lain aken dapatken itoe oewang; kerna di sini ada sedia itoe."

»Kaoe lihat sendiri jang saja soedah teroes sadja datang padamoe," kata Franz.

— »Dan saja senang hati oleh kerna itoe; ambillah oewang ini."

— »Apa perloe kita kasihken pada Luigi Vampa, itoe oewang jang dipinta olehnja?"

— »Adoeh! pikirlah sendiri. Toelisannja Luigi di bawah soerat sobatmoe ada terang sekali boenjinja."

— »Saja rasa, kaloe kaoe tjoba pikir sedikit, brangkali ada djoega satoe djalan boewat berdami."

— »Djalan manatah nanti boleh dipake aken hal itoe?"

— »Kaloe kita bersama-sama pergi pada itoe Luigi Vampa, saja rasa, tantoe sekali ia nanti lepasken Albert."

— »He! apa kaoe kira, saja ini ada berkoewasa di atas itoe begal?"

— »Boekankah kaoe soedah taoe membri padanja itoe satoe toeloengan besar?"

— »Toeloengan apa?"

— »Tidakah kaoe soedah lepasken Peppino dari bahaja kamatian?

— »O! siapatah soedah bilang padamoe bagitoe?"

— »Itoelah tida perloe saja bilang padamoe; saja ada taoe dengan terang adanja toeloenganmoe itoe."

Itoe graaf berdiam sakoetika sambil kisoetken djidat. Komoedian ia berkata:

»Kaloe saja pergi pada Luigi, apa kaoe nanti toeroet?"

»Ja, kaloe kaoe soeka diëkoeti olehkoe," sahoet Franz.

— »Kaloe bagitoe, baiklah; langit ada terang sekali; dengan berdjalan di paloewaran Rome, kita poen dapat hawa segar."

— »Apa kita misti bawa sendjata?"

— »Boewat apa?"

— »Tapi toch membawa doewit?"

— »Tida perloe; di manatah adanja sekarang itoe orang jang telah bawa soerat kapadamoe?"

— »Di djalanan."

— »Ia menoenggoe penjahoetan?"

— »Ja!"

— »Kita misti taoe doeloe, ka mana kita-orang misti pergi; sebab itoe, saja maoe panggil itoe orang ka sini."

— »Pertjoemah, kerna ia tida nanti maoe datang ka sini."

— »Boewat datang padamoe, brangkali djoega ia tida maoe; tapi boewat datang padakoe, ia tida nanti takoet."

Habis bilang bagitoe, itoe graaf mengamperi pada satoe djendela jang menemboes ka djalanan, laloe ia bersoewit sedikit, tapi dengan njaring. Itoe orang jang ada menoenggoe di djalanan, lantas datang mengamperi sedikit.

»Mari!" kata itoe graaf pada itoe orang, dan di itoe waktoe djoega orang itoe lantas berdjalan dengan boeroe-boeroe masoek ka dalam hotel. Sebentar lagi ia soedah berdiri di pintoe kamar di hadepan graaf de Monte-Cristo.

»Ha! kaoe sendiri, Peppino!" kata itoe graaf.

Peppino tida menjahoet, hanja lantas berloetoet dan tjioemi tangannja graaf.

»Ha!" kata poela itoe graaf: »kaoe belon loepa, jang akoe telah lepasken kaoe dari binasa, sedang hal itoe soedah berlaloe delapan hari!"

»Tida, Toewankoe!" sahoet Peppino: »salamanja poen saja tida nanti bisa loepaken hal itoe."

— »Salamanja poen? Hola! itoe lama sekali! Tapi bangoenlah dan sahoeti pertanjaänkoe."

Peppino melirik kapada Franz.

»O!" kata graaf pada Peppino itoe: »di depan Toewan ini jang ada djadi sobatkoe, kaoe boleh bitjara dengan senang."

»Biarlah kaoe bitjara sadja," kata Franz pada Peppino: »akoe ini ada teritoeng pada sobat-sobatnja Toewan graaf ini."

Peppino memanggoet, laloe berkata pada graaf: »Toewankoe boleh menanja, dan saja nanti menjahoet."

»Tjara bagimanatah itoe graaf Albert soedah terdjatoh ka dalam tangan Luigi?" kata itoe graaf de Monte-Cristo.

»Toewankoe!" sahoet Peppino: »karetanja itoe graaf ada bertemoe bebrapa kali sama karetanja Teresa."

»Teresa katjintaännja Luigi?"

— »Ja; itoe graaf merasa soeka pada Teresa, dan Teresa bersoeka-soeka dengan melaga tjinta pada graaf itoe. Itoe graaf limparken boenga gaboengan pada Teresa, dan Teresa limparken djoega boenga gaboengan pada graaf itoe. Tida perloe saja seboet lagi, bahoewa Teresa berboewat bagitoe dengan idsinnja Luigi, jang ada doedoek bersama-sama Teresa di dalam kareta."

»Apa kaoe bilang?" kata Franz: »Luigi Vampa ada di dalam karetanja itoe nona-nona desa?"

»Ia menjaroe djadi koesir dan bawa itoe kareta," sahoet Peppino.

»Komoedian?" kata poela graaf de Monte-Cristo.

»Komoedian itoe graaf Albert lepasken topeng nja sendiri," sahoet Peppino: »Teresa poen, dengen idsinnja Luigi, melepasken topengnja. Itoe graaf minta bertemoe; Teresa trima permintaän itoe; tapi boekanlah Teresa, hanja Beppo jang menoenggoe di tangga geredja."

»Apa kaoe bilang?" kata poela Franz: »itoe prampoewan desa jang ambil graaf Albert poenja lilin, dia itoe si Beppo?"

»Ja," sahoet Peppino: »Beppo itoe poen satoe anak moeda jang tjakap, dan sobat toewankoe traoesah merasa maloe, kaloe kena terpedaja; orang lain poen banjak jang kena diaboein oleh Beppo itoe."

»Dan Beppo itoe soedah lantas adjak graaf Albert pergi ka loewar kota?" kata graaf de Monte-Cristo.

»Ja," sahoet Peppino: »satoe kareta ada menoenggoe di dekat itoe geredja; Beppo naek ka dalam itoe kareta dan silaken graaf Albert naek sama-sama; graaf ini traoesah disilaken doewa kali, kerna lantas sadja ia naek dan berdoedoek di dampingnja Beppo, jang lantas bri taoe padanja, jang ia-orang berdoewa nanti datang di satoe gedong, jang ada saperdjalanan satoe djam djaoehnja dari kota Rome. Tempo ia-orang soedah ada di tempat soenji di loewar kota, Beppo mengaloewarken doewa pistool dan toedjoeken itoe pada

dadanja itoe graaf; koesir kareta tahan djalannja koeda, laloe berbalik ka dalam kareta dan toedjoeken djoega moeloet pistool kapada graaf Albert. Di itoe waktoe djoega datanglah ampat kambrat kita, jang memang ada mengoempat di tampat itoe, mengamperi pada kareta. Graaf Albert hendak melawan, hingga telah menjekek djoega pada Beppo, tapi ia tida bisa melawan pada sekalian moesoehnja jang bersendjata; ia terpaksa aken menjerah dan toeroen dari kareta, laloe dengan berdjalan di pinggiran kali, orang bawa dia kapada Luigi dan Teresa jang menoenggoe di lobang gowa di St. Sebastiaän."

»Hola! saja rasa ada terbit satoe hikajat bagoes!" kata graaf kapada Franz: »Bagimana kaoe poenja rasa?"

»Saja rasa," sahoet Franz: »saja djoega maoe bilang ada hikajat bagoes, saände boekan Albert sendiri, hanja lain orang jang tertangkap oleh Luigi."

— »Ja, saände kaoe tida dapatken saja di sini, tantoelah djoega ini perkara djelek nanti meroegiken sekali pada sobatmoe; tapi senangkenlah hatimoe: sobatmoe itoe nanti terlepas dengan baik; ia telah merasa kaget, tapi lain dari itoe tida ada karoegian lagi."

— »Tapi kita-orang maoe pergi dapatken dia itoe, boekan?"

— »Ja, lebih lagi dari sebab ia ada di satoe

tampat bagoes sekali. Apa kaoe soedah kenal itoe Gowa Sint-Sebastiaan?"

— »Tida: saja belon taoe sampe di sana; tapi saja telah ada niatan djoega aken tjoba pergi melihat itoe."

— »Sekaranglah ada tempo jang baik aken kaoe pergi ka sana. Apa kaoe ada pake karetamoe sendiri?"

— »Tida."

— »Tida mengapa; saja poen salamanja, di waktoe siang atawa malam, ada poenja satoe kareta jang sadia."

— »Sadia dengan soedah dipasangi koeda?"

— »Ja; kerna saja ini saorang jang sering dapat niatan dengan terkoenjoeng-koenjoeng. Tempo-tempo, sedang saja baroe bangoen tidoer, atawa sedang ada di pembaringan pada tengah-malam, atawa sedang doedoek makan-minoem, saja dapat niatan aken pergi ka mana-mana."

Habis bilang bagitoe, graaf itoe boenjiken kelenengan, dan satoe boedjang lantas datang padanja.

»Pergi ambil kareta," kata graaf itoe: »tapi traoesah bangoeni koesir. Si Ali nanti gantiin koesir itoe."

Soedah berselang sedikit lama, terdengarlah boenjinja kareta jang mendatangi dan berenti di depan pintoe.

Itoe graaf mengaloewarken horlodji.

»Poekoel satoe satengah," katanja: »kaloe kita

berangkat dari sini pada poekoel lima, itoe tida terlaloe siang; tapi djika kita ajal-ajalan, brangkali djoega sobatmoe nanti berhati soesah di dalam antero malam; maka baiklah djoega sigra kita lepasken dia dari dalam kasoekarannja. Apa kaoe masih djoega maoe mengikoet saja pergi?"

»Maoe betoel, lebih-lebih dari di lain tempo," sahoet Frans.

»Marilah kita berangkat."

Di itoe waktoe djoega graaf itoe lantas berangkat sama-sama Franz, dengan teriring oleh Peppino. Kareta soedah sadia di depan pintoe. Ali berdoedoek di tampat koesir, dan Franz kenali dia itoe seperti boedak hitam jang bisoe, jang doeloe ia taoe lihat di Monte-Cristo. Franz dan itoe graaf naik ka dalam kareta; Peppino berdoedoek di samping si Ali, dan kareta itoe lantas berangkat.

Ali telah dapat perintah misti djalanken kareta itoe ka mana, dan sigralah djoega kareta itoe telah sampe ka pintoe St. Sebastiaan. Pengawal pintoe tida maoe kasih kareta itoe meliwat kaloewar, tapi graaf de Monte-Cristo kasih lihat satoe soerat dari gouverneur kota Rome, dengan apa graaf itoe ada di-idsinken aken kaloewar-masoek di kota itoe dalam segala waktoe. Pintoe lantas diboeka, si pengawal dapat persen satoe oewang emas, dan kareta itoe lantas berdjalan teroes.

Sebentar-bentar Franz dapat lihat di terangnja boelan, orang-orang jang kaloewar dari tampat

tampat soenji di pinggir djalan; tapi sekalian orang itoe, satelah dibri soewatoe tanda oleh Peppino, lantas sadja mengilang kombali ka tampatnja mengoempat. Sasoedahnja djalan lama sedikit, kareta itoe berenti, Peppino boekaken pintoenja kandaran itoe dan graaf serta Franz lantas kaloewar dari itoe kareta.

»Di dalam tempo sapoeloeh minut lagi, kita nanti sampe ka tampatnja Luigi," kata itoe graaf.

Sahabis bilang bagitoe, graaf itoe membri perintah dengan berbisik pada Peppino, jang lantas berdjalan pergi dengan membawa obor menjalah. Di dalam bebrapa minut lamanja Franz lihat Peppiono itoe berdjalan di satoe djalanan ketjil jang memboelat-belot di tampat tiada rata. Achir-achir Peppino itoe tida kalihatan lagi.

»Sekarang biarlah kita djalan ikoeti itoe Peppino," kata graaf, jang lantas djoega berdjalan sama-sama Franz di itoe djalanan ketjil.

Sasoedah djalan bebrapa ratoes lengkah, marika sampe pada satoe lapangan ketjil, di mana ia-orang dapat lihat doewa orang jang berkata-kata di tampat goeram.

Komoedian graaf itoe berkata: »Sekarang marilah kita berdjalan teroes; Peppino soedah bri taoe pada pengawal-pangawal di sini, bahoewa kita mendatangi."

Dengan sabenarnja djoega satoe dari orang berdoewa itoe Peppino adanja; orang jang lain itoe,

saorang dari kawanan begal dan ada mengawal di itoe tampat.

»Toewankoe!" kata Peppino pada graaf jang telah datang dekat padanja: »kaloe sekarang toewankoe hendak ikoeti saja, moeloetnja gowa ada dekat di sini."

Itoe graaf memanggoet, dan Peppino lantas berdjalan doeloeän.

Sasoedah meliwat di satoe hoetan ketjil jang lebat, dan datang ka antara boekit-boekit karang, graaf dan Franz dapat lihat satoe lobang ketjil. Peppino masoek ka lobang itoe; tapi satelah ia soedah ada di dalam, itoe lobang djadi terboeka lebih besar.

Graaf lantas masoek ka lobangitoe, laloe Franz mengikoeti padanja. Djalanan di dalamnja lobang itoe ada sedikit moedoen dan ada sempit, dan tempo-tempo graaf dan Franz dan Peppino itoe terpaksa djalan dengan berbongkok. Sasoedah djalan bebrapa poeloeh lengkah, marika dengar soewara orang jang berkata: »Siapa ini?" Dan di itoe waktoe marika dapat lihat djoega besinja sinapan jang berkilap di sinar api.

»Satoe sobat!" sahoet Peppino pada itoe orang jang menanja, jaitoelah satoe pengawal.

Komoedian Peppino itoe mengomong sedikit dengan berbisik di koepingnja pengawal itoe, jang lantas memanggoet dengan hormat kapada graaf dan Franz, dan membri satoe tanda jang marika

ini boleh berdjalan teroes. Di belakang itoe pengawal ada satoe tangga jang doewapoeloeh lebih tingkatannja. Graaf dan Franz mandjat di tangga itoe, sedang Peppino telah mandjat doeloean, laloe ia-orang sampe ka dalam satoe gowa.

Di dalam itoe gowa ada kalihatan lima moeloet gang jang meneroes ka sana sini; lain dari itoe ada kalihatan bebrapa lobang tjetek, dan pada satoe dari lobang-lobang ini, kaloe pada siang hari, ada kalihatan sedikit sinar terang jang goeram, jang djadi kanjataän, bahoewa lobang itoe ada rengatnja jang meneroes ka moeka boemi.

»Apa kaoe soeka lihat tampat tidoernja kawanan begal?" kata graaf kapada Franz.

»Tantoe sekali saja ingin lihat itoe," sahoet Franz.

— »Marilah toeroet padakoe! — Peppino! padamken itoe obor!"

Peppino toeroet perintah itoe, hingga ia-orang djadi ada di dalam gelap-golita; tapi pada satoe tampat, jang kira kira ada lima poeloeh lengkah djaoehnja, ada kalihatan sedikit sinar merah, jang djadi kalihatan lebih njata lagi, pada waktoe Peppino soedah padamken apinja obor. Dengan berdiam itoe graaf berdjalan di dalam gelap, dengan di-ikoeti oleh Franz, mengamperi pada sinar itoe. Sigralah djoega ia-orang telah sampe pada tepi satoe lobang gowa jang besar djoega. Di tengah-tengah gowa ini ada kalihatan ampat batoe

jang terkoempoel dekat satoe pada lain, hingga djadi seperti satoe bale atawa medja. Satoe lampoe jang berapi goeram ada menerangi di gowa itoe.

Saorang lelaki ada berdoedoek dengan membatja boekoe di itoe sinar api jang goeram. Orang itoelah Luigi Vampa, kapala kawanan begal. Di sapoetarnja ada kalihatan di sana-sini orang-orang jang rebah dengan berkerodong, dan di dekatnja masing-masing orang ini ada terletak satoe sinapan.

Di kadjaoehan ada kalihatan lapat-lapat seperti bajangan di tampat goeram, satoe pengawal jang djalan moendar-mandir.

Sasoedah melihat itoe sakoetika lamanja, graaf de Monte-Cristo gojangken tangan di hadepan Franz, laloe korek tangannja Franz, soepaja Franz mengikoeti padanja dengan tida bersoewara. Ia naik di satoe tangga jang tiga tingkatannja, laloe masoek ka itoe lobang gowa, di mana Luigi ada berdoedoek. Luigi itoe lagi membatja dengan enak, hingga ia tida dengar soewara kakinja itoe graaf jang mendatangi dari belakangnja.

»Siapa kaoe?" kata itoe pengawal jang moendar-mandir, tempo ia melihat orang di belakang Luigi.

Satelah dengar itoe soewara, Luigi lantas berbangkit dengan kaget dan mengaloewarken pistool dari ikatan pinggang. Di itoe waktoe djoega sekalian orang jang rebah itoe, bangoen bersama-sama, dan bebrapa poeloeh moeloet sinapan lantas

ditoedjoeken pada dadanja graaf de Monte-Cristo.

»Hola! sobatkoe Vampa!" kata graaf itoe dengan senang: »akoe rasa, ada terlaloe banjak orang bergerak aken trima datangnja satoe sobat."

»Lepasken sindjatamoe!" kata Luigi sambil melirik pada sekalian rahajatnja, dan mengangkat topi dari kapala sendiri. Komoedian ia memanggoet dengan hormat pada itoe graaf, dan berkata:

»Brilah maäf padakoe, Toewan graaf! tiada sekali saja sangka aken kadatangan toewankoe, hingga ampir saja tida kenali toewan."

»Njatalah kaoe ini ada peloepaän sekali, Vampa!" kata itoe graaf: »boekan sadja kaoe lekas loepa pada roepanja orang, hanja lekas djoega kaoe loepa pada djandjian."

— »Djandjian apalah jang saja ada loepaïn, Toewan?"

— »Boekankah ada djandjian, bahoewa boekan sadja dirikoe sendiri, hanja sobat sobatkoe djoega nanti terpandang soetji olehmoe?"

— »Di dalam hal manatah saja ada melanggar djandjian itoe, Toewankoe?"

— »Di ini sore kaoe soedah tangkap dan bawa ka sini burggraaf Albert de Morcerf, ia itoelah saorang jang djadi sobatkoe, saorang jang tinggal di dalam satoe hotel sama-sama akoe, saorang jang delapan hari lamanja ada djalan di karajaän dengan akoe poenja kareta; aken tetapi, tida loepoet kaoe soedah tangkap djoega dia itoe dan bawa ka sini,

dan soeroeh dia meneboes diri sendiri."

Luigi lantas berbalik pada rahajatnja jang lantas djadi kaget dan bergoemetar. Dengan moeka asam ia berkata pada marika itoe: »Mengapa angkaoe tida britaoe hal itoe kapadakoe? mengapa kaoe biarken akoe langgar djandjian di hadepan orang seperti Toewan graaf ini, jang ada pegang koewasa di atas kaslamatan kita samoewa? Demi Kristus! kaloe akoe dapat taoe, bahoewa saorang dari padamoe ada taoe, jang itoe lelaki moeda ada sobatnja Toewan graaf ini, tantoe sekali akoe soedah remoekken otakmoe dengan tangankoe sendiri."

»Tah," kata graaf de Monte-Cristo pada Franz: »tidakah saja berkata padamoe, bahoewa hal menangkap itoe telah terdjadi dengan kaliroe?"

»Toewan boekan datang sendiri sadja!" kata Luigi Vampa dengan tiada senang.

»Akoe datang sama-sama orang jang dikirimi soerat, pada siapa akoe hendak njataken, bahoewa Luigi Vampa saorang jang pegang betoel djandjinja," sahoet graaf de Monte Cristo: »Di sini, Toewankoe!" kata poela graaf itoe pada Franz: »inilah Luigi Vampa, jang nanti mengataken sendiri doeka-hatinja atas hal apa jang telah diperboewat olehnja dengan kaliroe."

Franz mendekati, dan Luigi Vampa mengamperi dengan bebrapa lengkah

»Slamat datang di antara kita orang, Toewankoe!" kata Luigi kapada Franz: »Kaoe soedah dengar

apa jang Toewan graaf ini telah bilang, dan bagimana saja telah menjahoet; sekarang saja samboeng omongkoe itoe, bahoewa saja lebih soeka tida dapat itoe ampat riboe piaster, dari misti terdjadi ini perkara sama sobatmoe."

»Tapi," kata Franz sambil melihat koeliling dengan koewatir: »manatah sobatkoe itoe? Akoe tida lihat dia."

»Dia toch tida dapat katjilakaän apa-apa?" kata graaf dengan kisoetkan djidat.

»Dia ada di sana," kata Luigi sambil mengoendjoek ka satoe tampat, di mana satoe pengawal ada djalan-djalan: »dan sekarang saja maoe kasih taoe padanja kalepasannja."

Habis bilang bagitoe, Luigi itoe berdjalan ka itoe tampat jang dioendjoek olehnja. Franz dan graaf de Monte-Cristo mengikoeti padanja.

»Dia lagi apa?" kata Luigi pada si pengawal.

»Itoelah saja tida taoe, kapitein!" sahoet pengawal itoe: »soedah ada satoe djam saja tida dengar ia bergerak."

»Marilah, Toewankoe!" kata Luigi pada graaf.

Graaf dan Franz mengikoeti Luigi itoe mandjat di tangga jang anem atawa toedjoeh tingkatannja. Luigi boekaken satoe pintoe, laloe orang dapat lihat di sinar api Albert jang lagi tidoer di satoe podjok dengan berkerodong djoebah tebal.

»Ha!" kata graaf de Monte-Cristo: »ia tidoer dengan enak sekali! tida djahat aken satoe orang

jang pada poekoel toedjoeh misti mati ditembak."

Luigi melihat dengan heran pada itoe Albert jang tidoer; njata sekali jang ia hargai besar katetapan hatinja Albert itoe.

»Benar sekali kataмoe, Toewan graaf!" kata Luigi itoe: »saja lihat njata, jang orang ini satoe sobatmoe."

Komoedian ia mengamperi pada Albert dan gojangken sedikit tangannja lelaki itoe; sambil berkata: »Toewankoe, sedarlah!"

Albert mengoelet, koetjak mata dan melek.

»Hm! kaoe datang, kapitein?" kata Albert »lebih baik kaloe kaoe biarken akoe tidoer lagi sebentaran: akoe lagi mengimpi enak sekali: akoe mengimpi lagi menari sama gravin G. . . . di astananja Torlonia."

Sambil bilang bagitoe, ia kaloewarken horlodji dan malihat waktoe.

»Masih tengah malam!" katanja: »he, mengapatah kaoe bangoenin akoe pada bagini waktoe?"

»Aken bri taoe padamoe, jang kaoe telah terlepas, Toewan!"

»Ach!" kata poela Albert: »moelai dari sekarang, biarlah kaoe ingat pada atoerannja Napoleon I, jang terseboet di dalam katanja jang demikian: *Djangan bangoenin kami, kaloe tida ada perkara djelek.* — Saände baroesan kaoe tida bangoenin akoe, tantoe akoe soedah menari teroes sampe pada achirnja lagoe. Apa orang soedah bajar

padamoe oewang peneboes, maka kaoe bilang akoe telah terlepas?"

»Tida, Toewan!"

— »Tida?" kaloe bagitoe, bagimanatah akoe ini terlepas?"

— »Saorang jang permintaännja tida dapat ditampik olehkoe, soedah minta saja lepasken kaoe."

— »Ia datang di sini aken lepasken akoe?"

— »Ja."

— »He! itoe orang manis sekali!"

Sambil bilang bagitoe, Albert itoe melihat koe liling laloe dapat lihat Franz.

»Hola! kaoe sendiri, sobat, jang oendjoek kamoerahan hati bagitoe besar padakoe?" kata Albert.

»Boekan saja, hanja kita poenja tetangga graaf de Monte Cristo," sahoet Franz.

»O, Toewan graaf!" kata Albert dengan girang: »soenggoeh-soenggoeh kaoe ini saorang baik sekali! saja harep, kaoe nanti pandang dirikoe ini seperti saorang jang beroetang salamanja kapadamoe; pertama aken perkara kareta, kadoewa aken perkara ini."

Sambil berkata bagitoe, ia sodorken tangannja kapada graaf, jang bergoemetar sedikit di waktoe maoe samboeti tangan itoe: Albert itoe poen anak Mercedes.

Luigi memandang dengan heran pada Albert itoe. Luigi poen biasa lihat tangkapannja bergoemetar;

tapi Albert ada kalihatan senang sadja.

Franz ada merasa girang, oleh kerna lihat lakoenja Albert jang demikian itoe.

»Sobatkoe Albert!" kata Franz itoe: »djika sekarang kita boeroe-boeroe berlaloe dari sini, boleh djoega kita datang di perdjamoeannja hertog de Braciano. Di sana kaoe boleh menari kombali sama gravin G....., hingga kaoe tida sekali nanti djadi ketjil hati pada Toewan Luigi ini, jang telah poetoesken tarimoe di impian, dan ada beri lakoe manis pada kita-orang."

»Ha! benar sekali!" kata Albert: »sebentar poen kita boleh sampe di sana, Toewan Luigi! apa masih ada lagi apa-apa jang saja misti lakoeken, sabelon membri slamat tinggal padamoe?"

»Tida, Toewan! kaoe poen telah terlepas dari tangankoe," sahoet Luigi.

»Kaloe bagitoe," kata poela Albert: »slamat tinggal! Marilah Toewan-toewankoe, kita berangkat."

Di itoe waktoe djoega Albert itoe, dengan terikoet oleh Franz dan graaf, lantas djalan toeroen di tangga dan meliwat di lobang gowa jang ada di bawah tangga itoe. Sekalian begal ada berdiri dengan memegang topi.

»Peppino! marilah itoe obor!" kata Luigi.

»Kaoe maoe bikin apa?" kata graaf.

»Saja maoe antar toewankoe sampe di loewar, aken djadi sedikit tanda dari kahormatankoe pada-

moe," sahoet Luigi.

Sambil bilang bagitoe, Luigi itoe ambil obor dari tangannja Peppino, laloe djalan di depan sekalian tetamoenja, tapi lakoenja boekan seperti satoe boedjang, hanja seperti satoe radja jang djalan di depan oetoesan radja lain. Tempo sampe di pintoe jang paling loewar, ia memanggoet kapada graaf, sambil berkata:

»Sekarang, Toewan graaf! kombali saja minta maäf, dan saja amat harap, jang toewankoe tida moerka lebih lama lagi atas apa jang telah djadi."

Tida sekali akoe goesar padamoe, Vampa!" sahoet graaf itoe: »djoega dengan lakoe manis kaoe telah perbaikken apa jang salah, hingga ampir orang misti bersoekoer, jang kaoe telah berboewat kasalahan itoe."

»Toewan-toewankoe!" kata poela Vampa pada Franz dan Albert: »brangkali djoega angkaoe tiada soeka sama oendangankoe; tapi kaloe angkaoe soeka datang kombali padakoe, di mana djoega dirikoe ada, saja soeka sekali menerima datangmoe.',

Franz dan Albert memangoet. Graaf de Monte-Cristo kaloewar paling doeloe, kemoedian baroelah Albert dan Franz.

Sasoedah sampe di loewar, Albert berbalik, dan sambil berkata »maäf, kapitein!" ia pasang tjeroetoenja pada obor jang terpegang oleh Luigi Vampa.

Komoedian sigralah djoega Albert, Franz dan

graaf de Monte-Cristo itoe datang pada djalanan, di mana kareta ada menoenggoe, dan sigralah djoega ia-orang soedah sampe di astananja hertog de Braciano.

Tempo lihat datangnja Franz dan Albert, san moewa orang poen menengok pada marika itoe; tapi sebab marika datang bersama-sama, segala rasa koewatir aken nal Albert, lantas terhilang sadja.

»Njonja!" kata Albert sambil hamperi gravin G....: »kamarin kaoe berdjandji aken menari sama saja; sekarang, maski poen kabelakangan, saja datang djoega aken menari. Di sini ada sobatkoe jang salamanja bitjara betoel; dia boleh bilang padamoe, jang kaloe saja soedah kabelakangan. ¡toelah terdjadi dari sebab ada halangan."

Dan dari sebab djoestoe di itoe waktoe muziek moelai diboenjiken kombali aken orang menari, Albert lantas sadja peloek pinggangnja gravin dan lantas berpoetar-poetar menari.